

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM
KOIN NU DI LAZISNU KABUPATEN TEGAL
(Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu
Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Mussadad Hasbi Assidiq

1801036076

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Mussadad Hasbi Assidiq
NIM : 1801036076
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Proposal : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU
(Studi Kasus Ranting NU Desa Tegalandong Kecamatan
Lebaksiu Kabupaten Tegal)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 November 2022
Pembimbing,



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 2000710 1 001

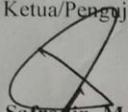
PENGESAHAN

**PENGESAHAN SKRIPSI
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU DI
LAZISNU KABUPATEN TEGAL (Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan
Lebaksiu Kabupaten Tegal)**

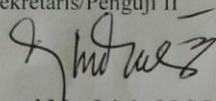
Oleh :
Mussadad Hasbi Assidiq
1801036076

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 12 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

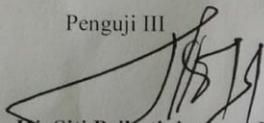
Ketua/Penguji I


Dr. Saifudin, M.Ag.
NIP : 197512032003121002

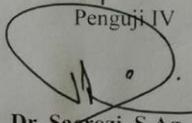
Sekretaris/Penguji II


Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
NIDN.2014058903

Penguji III


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Penguji IV


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 1981051420007101001

Disahkan oleh

Dean, Fakultas Dakwah dan Komunikasi



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 November 2022



METERAI
TEMPEL
1BD05AKX185972641

Mussadad Hasbi Assidiq

NIM : 1801036076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan syafaat Nabi Muhammad SAW kita semua bisa menjadi ahli surga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal (Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal). Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penulisan skripsi, penulis menemui banyak kendala. Namun berkat taufiq dan inayah dari Allah SWT, penulis atas bantuan dan partisipasi semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun banyak kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan selaku wali studi yang membimbing selama perkuliahan sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmunya.

6. Semua pengurus LAZISNU Kabupaten Tegal yang telah membantu memberikan data-data kepada penulis.
7. Semua pengurus KOIN NU Desa Tegalandong dan masyarakat Desa Tegalandong.
8. Bapak Rudyanto, S.Pd.I. selaku ketua KOIN NU Desa Tegalandong yang telah membantu memberikan data-data guna proses penyusunan skripsi.
9. Bapak Sutarno, Ibu Sami dan warga Banjaran RW 20 Kelurahan Bringin, yang telah memberikan pelajaran hidup yang berarti bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan MD B18 yang memberikan semangat dan do'a bagi penulis.
11. Teman-teman pengurus organisasi HMJ, IMT, IKTASABA, Kordais yang telah memberikan wawasan mengenai keorganisasian.
12. Teman-teman seperjuangan Ijung dan Sawan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman marbot Masjid Baitul Muslimin RW 20 Banjaran, Izul, Mustain dan Syamsul yang bersama-sama satu atap.

Terima kasih penulis ucapkan kepada mereka atas do'a dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat, penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 November 2022

Penulis

Mussadad Hasbi Assidiq

1801036076

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis telah menyelesaikan karya yang berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan penulis ingin mempersembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi penulis selama ini :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Wiyono dan Ibu Sanawati, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada tara, dalam setiap do'a serta perjuangannya yang tak terhingga.
2. Saudara penulis, Mas Agus Budi Pramono, Mas Rahmat Nur Hidayat, Mba Ulfa Viantina dan juga keponakan Naufal Falah Ar Rasyid yang sudah mengajarkan kesabaran dan kebahagiaan dalam kehidupan.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu, pengalaman dan pencapaian selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

ABSTRAK

Penulis Mussadad Hasbi Assidiq, NIM : 1801036076, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal (Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”.

Jenis penelitian yang digunakan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal, dan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama* pentingnya penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal meliputi merumuskan tujuan dari program KOIN NU, dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang, senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus LAZISNU, memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan, mengendalikan problem yang muncul, upaya pengawasan dalam berlangsungnya program KOIN NU ini dilakukan pada saat pengalokasian dana serta saat melakukan pelaporan terhadap LAZISNU Wilayah. *Kedua* penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah *planning* yang meliputi merumuskan visi, misi dan tujuan program KOIN NU. *Organizing* yang meliputi penyusunan struktur organisasi, menentukan tugas pengurus KOIN NU sesuai dengan *job description*. *Actuating* yang dilakukan mengenai bimbingan dan juga memotivasi mengenai kedisiplinan kerja. *Controlling* yang dilakukan pihak dari ketua memantau mengenai kegiatan program KOIN NU dan pengurus juga terlibat dalam hal penarikan KOIN NU khususnya penjemput KOIN NU setelah itu diadakannya rapat bulanan untuk mengevaluasi.

Kata Kunci : Manajemen, KOIN NU, Desa Tegalandong

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Data, Jenis Data dan Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II	
TINJAUAN TEORITIS TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PADA	
PROGRAM KOIN NU	19
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	21

B. Konsep Infaq	27
1. Pengertian Infaq.....	27
2. Dasar Hukum Infaq	29
3. Bentuk, hikmah dan Manfaat Infaq	30
4. Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU)	32
BAB III	
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU	33
A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Tegal dan Program KOIN NU .	33
1. Profil LAZISNU Kabupaten Tegal	33
2. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Tegal.....	35
3. Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Tegal	36
B. Gambaran Umum Desa Tegalandong	37
1. Letak Geografis Desa Tegalandong	37
2. Kondisi Sosial Budaya, dan Keagamaan Masyarakat Desa Tegalandong	40
3. Petunjuk Teknis KOIN NU Desa Tegalandong	43
C. Pentingnya Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU	46
D. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU Desa Tegalandong	48
1. Planning Program KOIN NU Desa Tegalandong	48
2. Organizing Program KOIN NU Desa Tegalandong.....	52
3. Actuating Program KOIN NU Desa Tegalandong	55
4. Controlling Program KOIN NU Desa Tegalandong	56
BAB IV	
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU	58
A. Analisis Pentingnya Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal.....	58
B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU Desa Tegalandong	60
1. Analisis Planning Program KOIN NU Desa Tegalandong	61

2. Analisis Organizing Program KOIN NU Desa Tegalandong.....	62
3. Analisis Actuating Program KOIN NU Desa Tegalandong.....	63
4. Analisis Controlling Program KOIN NU Desa Tegalandong	63
BAB V	
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Kritik dan Saran.....	66
C. Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
PEDOMAN WAWANCARA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Banyaknya Penduduk Desa Tegalandong Menurut Aspek Jensi Kelamin	38
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	40
Tabel 1. 3 Banyaknya Sarana Peribadatan Desa Tegalandong	41
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42
Tabel 1. 5 Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan	43
Tabel 1. 6 Perencanaan Program KOIN NU	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Letak Desa Tegalandong Kec. Lebaksiu Kab. Tegal	37
Gambar 1. 2 Kotak Infaq Nahdlatul Ulama Desa Tegalandong	44
Gambar 1. 3 Rapat Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong	51
Gambar 1. 4 Pengambilan KOIN NU	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi sering diartikan sebagai kedermawanan, kata filantropi dalam bahasa Inggris (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos*, yang berarti cinta atau kasih, dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi filantropi artinya cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan yang berbentuk harta atau fasilitas kepada pihak yang membutuhkan. Dalam bahasa lain, filantropi diartikan sebagai semua kegiatan pemberian sukarela dari individu dan masyarakat, baik berupa benda maupun layanan yang digunakan untuk kepentingan umum. Filantropi memiliki cakupan makna yang lebih luas dari amal (*charity*), keduanya sama-sama bersumber pada kebaikan hati dan kasih sayang kepada sesama. Namun demikian, *charity* cenderung bersifat individual dan pengelolaannya pun bersifat tradisional, sedangkan filantropi bersifat progresif, gerakannya terencana dengan tujuan yang terukur serta melibatkan organisasi, baik pemerintah, perusahaan swasta, maupun prakarsa swadaya masyarakat.¹

Demikian halnya agama Islam dengan ajaran filantropinya. Konsep filantropi dalam Islam dilakukan dengan terperinci dan sistematis. Konsep zakat amat penting dalam ajaran Islam karena penyebutannya sering beriringan dengan penunaian kewajiban shalat. Ayat-ayat zakat yang turun di Makkah berisi kritik terhadap moral, kondisi sosial, dan perilaku bangsa Arab jahiliyyah, dan juga berisi peringatan, hukuman, dan ganjaran pada hari akhir. Adapun ayat-ayat zakat yang turun di Madinah memberi rincian yang sistematis tentang kewajiban zakat.²

¹ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam : Sejarah dan Konstestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing. 2016), hlm. 17.

² Muhammad Sa'i, 2014, "*Filantropi dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Qur'an*", *Tasamah*, (No.1 Vol. 12), hlm. 60.

Tidak hanya zakat, Islam bahkan mengenal berbagai instrumen filantropi lainnya, seperti infaq, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, dan wasiat. Masing-masing instrumen memiliki karakteristik dan tata cara yang berbeda sesuai dengan tujuan operasionalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan melalui berbagi.

Konsep manajemen yang baik sebagai upaya mewujudkan misi kesejahteraan pada mulanya pernah digalakkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Dan pada tahap selanjutnya, misi kesejahteraan umat dipraktekkan oleh sahabat Abu Bakar yang mengefektifkan penghimpunan zakat untuk kesejahteraan umat Islam.³ Sejarah Islam pada masa lalu merupakan sebuah pijakan yang harus digalakkan untuk melahirkan kesejahteraan pada masyarakat. Hal ini senada dengan perintah Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) kentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat di atas merupakan perintah kepada umat Islam agar dapat melakukan manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah melalui harta-harta orang yang mampu, karena di dalam hartanya ada hak-hak untuk orang lain, membantu pemerataan harta ekonomi untuk mewujudkan keadilan ekonomi bagi umat Islam.

³ Ahmad Rofiq, *Fikih Kontektual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 260.

Sejalan dengan ayat tersebut, belakangan telah lahir beragam pengelola zakat dan infaq yang melakukan pengelolaan manajemen secara baik melalui beberapa program. Seperti BAZNAS, LAZISNU, LAZISMU, Dompot Dhuafa, dan lain sebagainya.

Zakat di Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2019, besaran potensi zakat di Indonesia mencapai 233.8 triliun rupiah. Besarnya potensi tersebut diikuti oleh pertumbuhan pengumpulan tiap tahunnya. Tahun 2020, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mendata bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan yang besar dari pengumpulan zakat sebesar 122 % atau sekitar 4,5 triliun rupiah.⁴

Agar zakat itu dikelola dengan cara yang baik, maka perlu dibentuk lembaga amil zakat yang amanah dan profesional. Sebagai ormas terbesar, Nahdlatul Ulama terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga yang menangani pengelolaan zakat mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, serta pelaporan kepada publik maka didirikanlah lembaga amil zakat yang diberi nama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik Nahdlatul Ulama yang memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah serta wakaf (ZISWAF). LAZISNU memiliki banyak program kerja guna menunjang kesejahteraan masyarakat, salah satu dari program tersebut yakni Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). LAZISNU merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang mempunyai peran yang sangat penting di masyarakat dalam memberikan penyuluhan dan pengentasan kemiskinan dimasyarakat. LAZISNU menjalankan

⁴ Fitri Maulidah Rahmawati dan Slamet Santoso, 2022, "*Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Grobogan*". Jurnal Ilmiah Multidisiplin, (No.1 Vol.1), hlm. 200.

perannya sebagai penghimpun dana masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodaqoh dan menyalurkan kepada masyarakat melalui program yang telah disusun oleh LAZISNU.⁵

Sebagaimana manajemen yang ada, LAZISNU Kabupaten Tegal mempunyai tujuan supaya program yang ada bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program KOIN NU mempunyai misi menanamkan pentingnya berinfaq kepada semua lapisan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga bisa merasakan manfaat dari program KOIN NU.

Awal tercetusnya program KOIN NU tak lepas dari keberadaan warga nahdliyin yang berjumlah besar, namun masih sulit untuk berdiri sendiri dibalik NU yang begitu besar. Hal ini terjadi karena mayoritas warga NU adalah masyarakat ekonomi menengah. Program KOIN NU ini menjadi solusi baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU yang nantinya diharapkan program tersebut menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Program KOIN NU diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan hasil dana dari program KOIN NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat kembali untuk masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KOIN NU, maka dibuatlah mekanisme pengelolaan dengan melakukan gerakan pengumpulan uang logam ataupun uang kertas yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng yang disebut dengan KOIN NU.⁶

⁵ Mursekha dan Nur Dian Islamiati, 2022, "*Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa*", Jurnal Ipmafa, (No.1 Vol 1), hlm. 108.

⁶ https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu diakses pada 18 Desember 2022 jam 13.57 WIB.

KOIN NU dapat menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara masif oleh seluruh nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan struktural yang ada. Jaringan struktur NU yang paling tepat menggerakkan KOIN NU adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) mulai dari pusat, cabang, wakil cabang sampai ranting. Hampir di seluruh cabang, wakil cabang, sampai ranting kepengurusan NU saat ini aktif memiliki program KOIN NU termasuk di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dimulai pada bulan September tahun 2018, sebanyak 1500 kaleng dibagikan kepada pengurus NU, Muslimat, Ansor, Fatayat, dan IPNU IPPNU yang kemudian dibagikan kepada warga NU di Desa Tegalandong.⁷

Desa Tegalandong memiliki potensi besar dalam program KOIN NU. Dari data yang didapat melalui RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Tegalandong 2016-2021, jumlah penduduk Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sejumlah 8.466 jiwa. Tentu jumlah penduduk yang berjumlah besar ini menjadi salah satu potensi yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tegalandong dengan memanfaatkan program KOIN NU dalam berbagai program. Diantara program kesejahteraan yang dikembangkan melalui KOIN NU ini adalah program ekonomi sosial, program pendidikan, program siaga bencana dan program pendidikan.

Berlandaskan penjabaran pada latar belakang tersebut, peneliti merancang judul penelitian yaitu “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal (Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal).”

⁷ Wawancara dengan Bapak Rudiyanto selaku Ketua KOIN NU pada 22 Agustus 2022 jam 19.47 WIB

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yakni :

1. Mengapa penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal menjadi penting?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini didasarkan pada rumusan permasalahan yang sudah diberikan yaitu :

1. Untuk mengetahui pentingnya penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang didapatkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sumber informasi mengenai penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembenahan dan evaluasi kinerja kepengurusan KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

E. Tinjauan Pustaka

Upaya agar terhindar dari kesamaan penelitian baik dalam hal objek kajian ataupun pembahasan, maka penulis menyajikan penelitian yang sudah pernah dijalankan dengan fokus kajian yang beragam dan tidak sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Manajemen Program KOIN Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Desa Sukomarto Kec. Jumo Kab. Temanggung oleh Asna Muyasaroh tahun 2019. Tujuan pelaksanaan penelitian ini yakni menganalisis manajemen pengelolaan KOIN NU atau “Kotak Infaq Nahdlatul Ulama” Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung menggunakan fungsi manajemen milik G.R. Terry mulai dari *planning* yang didalamnya mengenai perencanaan pendayagunaan dan penyaluran melalui program yang telah tersedia dengan tujuan mensejahterakan umat. *Organizing* dimana dalam kepengurusannya dijalankan oleh administrasi, koordinator dan beberapa seksi. *Actuating* dijalankan dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada pengurus agar kedisiplinan dan profesionalisme serta keterampilan yang dimiliki meningkat. *Controlling* pengawasan dijalankan oleh koordinator dimana dirinya selalu mengawasi dan memantau pelaksanaan KOIN NU. Pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dimana data akan dideskripsikan yang didasarkan pada peristiwa dan fakta lapangan secara sistematis. *Point* yang berlainan dalam penelitian ini yaitu peneliti hendak meneliti secara mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
2. Pengaruh Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Wonopolo diteliti oleh Ismiyatul Kharimah pada tahun 2019. Pada penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa dengan program KOIN NU strategi yang dilakukan LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bahan makanan, material maupun uang tunai. Program KOIN NU LAZISNU Kota Semarang berjalan berkat adanya kerjasama antara LAZISNU dengan pengurus MWC, ranting, dan koordinator jamaa’ah. Dimana sistem bagiannya LAZISNU 20 %, MWC 30 % dan koordinator jamaah 25 %. Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penulis ingin meneliti lebih terkait penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3. Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Program KOIN NU di LAZISNU Jambi diteliti oleh Nurul Kurniawan pada tahun 2020. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan strategi fundraising melalui program KOIN NU di LAZISNU Jambi, Bentuk strategi yang dilakukan sosialisasi, melakukan *door to door*, sosialisai program KOIN NU terhadap masyarakat. Pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif, kodifikasi data berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penulis ingin meneliti lebih terkait penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
4. Peranan “Baitul Maal Wa Tamwil” (BMT) Assyafi’iyah Terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Melakukan Zakat, Infaq, Shaqadah, dan Wakaf (ZISWAF) diteliti oleh Tara Aditya Pratama pada tahun 2020. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Assyafiiyah terhadap peningkatan minat masyarakat dalam melakukan zakat, infaq, shadaqh dan wakaf (ZISWAF) menjadi perantara keuangan antara *agnia* (yang berhutang) sebagai shahibul maal dengan dhuafa sebagai mudharib, terutama untuk dan sosial seperti zakat infaq, shodaqah, wakaf dan hibah. Dalam pengelolaannya Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Asyafiiyah telah melakukan beberapa program penyaluran dana pendayagunaan seperti pemberdayaan ekonomi dhuafa, beasiswa pendidikan dhuafa, dan desain binaan kampung berkah. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Esearch) dan sifat penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penulis ingin meneliti lebih terkait penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

5. Optimalisasi Dan Efektivitas Program Program KOIN NU Peduli UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu, Donorojo, Jepara (Perspektif Manajemen Dakwah) diteliti oleh Vina Yunika Fitriani pada tahun 2021. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui optimalisasi program program KOIN NU peduli yang dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu yaitu merumuskan tujuan dari program ini secara terperinci, mengalokasikan dana secara matang, menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus LAZISNU, merekrut orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan, mengendalikan problem dengan cara sederhana dan melakukan pengawasan pada saat kegiatan pendistribusan berlangsung. Efektivitas yang sudah dicapai UPZIS LAZISNU Desa Ujungwatu meliputi program yang telah memiliki tujuan yang spesifik, strategi yang digunakan masih bersifat abstrak, penyaluran dana untuk bidang yang telah ditetapkan oleh Program KOIN NU peduli ini sudah mencapai 50-70 % untuk menuju kepada tujuan yang diharapkan dan sistem pengendalian yang sudah berjalan dilakukan saat kegiatan penyaluran dana berlangsung pada saat penghimpunan uang hasil KOIN NU. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan dari perspektif manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif dan non partisipatif, wawancara serta dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penulis ingin meneliti lebih terkait penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjadi prosedur sekaligus rencana penelitian yang di dalamnya mencakup beragam langkah mulai dari pandangan luas sampai metode yang detail dalam kodifikasi, analisa dan pemaknaan data.⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti secara langsung meninjau dan berpartisipasi dalam penelitian sosial skala kecil dan mengamatinya dengan turun ketempat penelitian untuk mempelajari suatu interaksi sosial individu ataupun masyarakat.⁹ Sebab peneliti mengamati secara langsung mengenai penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaknai dasar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode.¹⁰ Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan bagaimana penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan kejadian dengan apa adanya, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.¹¹ Menggunakan pendekatan deskriptif sebab peneliti diarahkan untuk memperoleh penjelasan tentang penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

⁸ John W. Cresweel, *Research Design Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5.

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-6.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

¹¹ *Ibid*, hlm. 7.

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan.¹² Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Data yang tidak dinyatakan sebagai angka atau nominal tertentu melainkan sebagai gambaran dengan arti dan nilai tertentu disebut sebagai data kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen, dan metode lainnya.¹⁴

Penulis menggunakan data dari penelitian lapangan (*Field research*) dan data penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, yang digunakan untuk mengumpulkan data teoritis yang dinyatakan. Ada dua sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Jenis Data

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil interview, rekaman wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain.¹⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Jenis data primer dalam penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan pengurus LAZISNU Kabupaten Tegal, rekaman wawancara dengan Ketua

¹² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2-3.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.104.

¹⁴ Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 10.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

KOIN NU Desa Tegalandong. Jenis data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari artikel berita online.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Adapun dalam penelitian ini sumber primernya adalah ketua LAZISNU Kabupaten Tegal, ketua KOIN NU Desa Tegalandong, bendahara KOIN NU Desa Tegalandong dan warga Desa Tegalandong yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang telah didapat dari data primer, data sekunder didapatkan dengan maksud untuk menyesuaikan penelitian yang sedang dilakukan, misal data sekendur diperoleh lewat dokumentasi, buku, artikel, jurnal dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini untuk dapat dimanfaatkan.¹⁷

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1992), hlm. 102.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 104.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan tujuan didapatkannya informasi atau data yang diperlukan dengan akurat dan lengkap membutuhkan teknik ilmiah dalam mengkodifikasikan informasi, di mana dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan khusus, percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan sajian pertanyaan dan jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan.¹⁸

Wawancara dilakukan kepada ketua LAZISNU Kabupaten Tegal, ketua KOIN NU Desa Tegalandong, bendahara KOIN NU Desa Tegalandong dan warga Desa Tegalandong. Data yang diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU.

b. Metode Observasi

Observasi menjadi metode yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data dengan jalan mengamati dan pencatatan yang dilakukan di lapangan. Dalam hal ini observasi bisa dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistematis melalui fenomena yang diteliti. Observasi mencakup aktivitas dalam memperhatikan secara lengkap mengenai objek dengan memanfaatkan semua alat indra.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong dalam menjalankan program dari LAZISNU Kabupaten Tegal.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135.

¹⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode untuk memperoleh informasi berkenaan dengan variabel atau hal yang bentuknya seperti agenda, notulen rapat, prasasti, majalah, surat kabar, buku, transkrip, catatan dan bentuk lainnya.²⁰ Dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur pengurus LAZISNU, laporan pemasukan, dan catatan kegiatan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik data guna melakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi teknik data yaitu menggunakan kumpulan beberapa data yang berbeda guna memperoleh data dari sumber data yang sama. Peninjauan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu dilakukan untuk mengecek kebenaran data. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.²¹

Peneliti mencari kebenaran informasi melalui banyak metode dan sumber misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti dapat melakukan dokumen, gambar dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Karena masing-masing metode tersebut akan menghasilkan data yang berbeda tentang permasalahan yang diteliti.

²⁰ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 218.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.273.

5. Teknik Analisis Data

Teknik ini dimaknai dengan proses menyusun informasi menjadi uraian, kategori dan pola dasar sampai didapatkannya objek dan bisa dirumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data.²² Setelah data yang didapatkan lengkap, kemudian dilanjutkan dengan menganalisisnya. Langkah berikutnya yaitu memberikan laporan mengenai data yang telah didapat. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data berbentuk kualitatif dengan analisis datanya bersifat induktif, yaitu sebuah metode berpikir yang berawal dari sebuah realitas yang bersifat konkret dan khusus kemudian dikerucutkan dalam bentuk generalisasi yang bersifat umum.²³ Teknik yang dijalankan untuk menganalisa data, yakni :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara analisis data di mana dilakukan tahap pemilihan, lalu penyederhanaan yang dipusatkan, membuat abstrak dan melakukan transformasi data yang diperoleh dari catatan laporan yang tertulis. Selama penelitian berlangsung, saat yang sama pula reduksi data berjalan, sebab sudah terlihat reduksi data sejak adanya kerangka konseptual diputuskan dalam penelitian, lalu diikuti dengan permasalahan, pendekatan dan wilayah penelitian yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Dalam melakukan reduksi data, terdapat tahapan berikutnya yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data, di mana tahapannya membuat ringkasan, melakukan penelusuran tema dan terakhir pembuatan catatan kaki, hingga penelitian menuju tahap laporan akhir.²⁴

²² M. Dunaiddi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 103.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009 jilid 1), hlm. 42.

²⁴ *Ibid*, hlm. 42

Tahapan reduksi data adalah tahapan dimana peneliti memilah dan merangkum dari data mentah kemudian diolah dalam catatan yang tertulis dilapangan ke dalam penyederhanaan data yang diperoleh. Proses ini akan berlangsung seiring dengan berjalannya penelitian. Reduksi data pada akhirnya akan menggambarkan dengan jelas apa yang dianalisa. Dengan demikian, data yang didapatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan bahan tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan.²⁵ Peneliti akan memilih data dari hasil lapangan yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mendeskripsikan atau memberikan data penelitian yang telah dikategorikan dan dikelompokkan dengan mencemati fokus tujuan penelitian.²⁶ Penyajian data dilakukan setelah reduksi data dilakukan, melalui penyajian data maka informasi yang sudah disusun akan disimpulkan, tujuan dijalankannya tahapan ini yaitu menyajikan data secara sederhana, kompleks dan sistematis agar pemahaman terhadap data menjadi mudah. Penyajian data ini akan dideskripsikan atau disampaikan dengan ringkas dan struktur mengenai penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.169.

²⁶ *Ibid*, hlm. 169.

c. Pembuatan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang didapatkan setelah data dipaparkan, kesimpulan tersaji dalam bentuk deskriptif objek penelitian di mana hal ini didasarkan pada kajian penelitian.²⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Upaya dalam membahas secara mendalam objek kajian yang diamati, maka disusun kerangka penelitian secara sistematis supaya keterarahan pembahasan didapatkan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang tinjauan teori dalam menerangkan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian infaq, dasar hukum infaq, bentuk, hikmah dan manfaat infaq, dan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU).

BAB III : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU

Bagian ini menjelaskan gambaran umum LAZISNU Kabupaten Tegal, visi misi, struktur organisasi, gambaran umum Desa Tegalandong mencakup letak geografis, kondisi sosial budaya, dan keagamaan masyarakat Desa Tegalandong, penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

²⁷ *Ibid*, hlm. 171.

BAB IV : ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU

Berisi analisis pentingnya penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal dan penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan, kritik dan saran pada pengurus KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dimunculkan dari bahasa Italia *maneggiare* bermakna mengatur. Bahasa latin dari manajemen yakni *manus* yang mempunyai makna tangan, dalam bahasa Inggris ialah *management* bermakna seni melakukan serta mengendalikan. Manajemen merupakan kerangka kerja atau proses yang mengaitkan pengarahannya atau bimbingan kelompok orang menuju tujuan organisasional ataupun iktikad nyata. Manajemen merupakan aktivitas, implementasinya yakni “*managing*” atau pengelolaan. Sebaliknya implementatornya dinamakan pengelola. Manajemen ialah usaha ataupun aksi menuju tercapainya tujuan, manajemen ialah sistem kerjasama serta manajemen mengaitkan dengan maksimal keterkaitan dana, manusia, raga, dan beragam sumber yang lain.²⁸ Manajemen memiliki tujuan tertentu untuk menggapai hasil, yang umumnya dinamakan dengan “*objectives*” ataupun hal lain yang nyata.²⁹

Manajemen semestinya memiliki empat hal di dalamnya mulai dari pemimpin, pelaksana atau anggota, tujuan, dan kerjasama dalam menggapai tujuan tertentu. Sarana yang terdapat dalam manajemen dikenali dengan 6M mulai dari pasar, metode, mesin, bahan, uang, dan juga manusia atau “*market, method, machine, materials, money, dan man.*” Namun dari sisi manusia baik itu pemimpinnya ataupun anggotanya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu manajemen

²⁸ Dedy Susanto, 2017, “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*”, Jurnal Ilmu Dakwah, (No.2 Vol.37), hlm. 253.

²⁹ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

dalam mencapai tujuan karena memiliki kedudukan sebagai penentu dalam manajemen.³⁰

Manajemen secara etimologi merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya dalam suatu organisasi, segala sumber daya yang semua tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, dengan maksud agar tujuan organisasi tercapai melalui pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang seimbang.³¹

Tidak hanya definisi di atas, manajemen pula telah tertera di dalam Al-Qur'an, antara lain :

a. Surah As Shaff ayat 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَأَمَّا نَبِيُّ إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتِ طَائِفَةٌ مِّنَّا فَآمَنَّا عَلَيْهِمْ فَأَصْبَحْنَا أَصْحَابًا لِلَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عُدْوَانِهِمْ فَاصْبِرُوا صَابِرِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah? Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: Kamilah penolong-penolong agama Allah, lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.” (QS. As-Shaff: 14).

³⁰ Stephen Robbins dan Mary Coulter, *Management*, Edisi ke-8, (NJ: Prentice Hall, 2007), hlm. 5.

³¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 5.

b. Surah An Nur ayat 27-28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. Jika kamu tidak menemui seorangpun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. An-Nur ayat 27-28)

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah mengetahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum tercapai.³² Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

a. *Planning*

Planning merupakan penentuan beragam aksi buat menggapai sesuatu hasil yang diidamkan. Dalam perencanaan pula terdapat rumusan dalam menetapkan *budget*, prosedur, *policy*, tujuan, dan program dari organisasi.³³ Fungsi ini lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan pada penataan tujuan serta menjabarkannya secara terperinci dalam wujud perencanaan buat menggapai tujuan

³² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 35.

³³ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 11.

tersebut.³⁴ Perencanaan ialah proses yang menjelaskan mengenai tujuan organisasi, merancang strategi yang hendak difungsikan buat menggapai tujuan, dan meningkatkan rencana kegiatan kerja organisasi.³⁵ Ada unsur manajemen yang harus terdapat dalam suatu perencanaan, yaitu :

1) Tujuan

Tujuan selaku sasaran yang hendak dituju. Tetapi secara normatif, tujuan bisa dimengerti lebih luas lagi ialah visi serta misi yang bermakna cita-cita yang hendak diraih oleh seseorang ataupun lembaga.

2) Program

Seorang pemimpin pada unsur ini membuat desain program yang hendak difungsikan buat menggapai tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan tersebut dilengkapi dengan tata cara, anggapan capaian jangka pendek pula menengah, juga dalam perumusan program tersebut wajib realistis, terukur serta jelas arahnya.

3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Pada penerapan identifikasi dan pengerahan sumber daya manusia yang senantiasa dicoba tiap waktu dalam setiap aktivitas, biar dalam tahapan implementasi tidak terjalin tumpang tindih program yang bisa menimbulkan kerancuan.³⁶

Setelah mengenali unsur dari proses perencanaan maka memasuki sebagian tahapan supaya bisa menciptakan suatu rencana yang efektif serta cocok sasaran. Tahapan dalam perencanaan itu meliputi :

³⁴ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 64.

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing 2020), hlm. 11.

³⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 35.

- 1) Menetapkan tujuan dengan memakai kata yang sederhana, jelas serta pendek. Mempunyai watak fleksibel serta stabilitas juga terdapat pertimbangan terdapatnya sumber daya ataupun tidak dan meliputi seluruh aksi ataupun langkah yang butuh dicoba.
- 2) Merumuskan kondisi saat ini dengan metode penjelasan kekuatan sumber daya manusia, modal, dan alam.
- 3) Mengidentifikasi seluruh hambatan dan kemudahan.
- 4) Mengembangkan beragam aktivitas demi menggapai tujuan dalam penyusunan program kerja. Dibutuhkan rencana cadangan ataupun alternatif demi berhati-hati ketika tujuan tidak bisa tercapai dengan cara utama.³⁷

b. *Organizing*

Organizing merupakan penentuan lapisan organisasi beserta fungsi dan tugas dari setiap bidang organisasi serta melakukan penetapan peran serta ikatan antar unit. *Organizing* juga dimaknai dengan totalitas kegiatan manajemen dalam mengelola manusia dan menetapkan tanggung jawab, wewenang, fungsi, dan tugasnya demi tercapainya tujuan kegiatan yang berdaya serta sukses dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dulu.³⁸

Pada fungsi ini terjadi proses pengelompokan tugas guna melaksanakan tugasnya dengan baik. Makna lain dari fungsi ini ialah selaku proses perancangan pekerjaan demi menggapai tujuan organisasi dengan penciptaan struktur organisasi. Pengorganisasian ialah fungsi kombinasi dan sinkronisasi sumber daya keuangan atau modal, fisik, dan manusia diintegrasikan kedalam satu kesatuan demi menggapai tujuan organisasi.

³⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing 2020), hlm. 41.

³⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 10.

Mengenai sumber daya dalam referensi lain terdapat tiga hal, meliputi:

- 1) Sumber daya manusia yang di dalamnya terdiri dari tenaga kerja ataupun karyawan, baik dari tingkat operasional hingga manajerial.
- 2) Sumber daya fisik ialah fasilitas perusahaan, gedung, mesin, tanah, dan lainnya.
- 3) Sumber daya organisasi berupa teknologi, sistem informasi, dan lain sebagainya.³⁹

Fungsi pengorganisasian ada serangkaian pengaturan aktivitas secara terkoordinir kepada tiap orang serta kelompok untuk mempraktikkan rencana. Dalam pengaturan itu meliputi tiga aktivitas, yakni :

- 1) Melakukan pembagain terhadap komponen aktivitas yang diperlukan demi menggapai sasaran atau tujuan organisasi.
- 2) Melakukan pembagian terhadap manajer dan karyawannya demi mengelompokkan.
- 3) Melakukan penetapan wewenang setiap unit atau kelompok organisasi.⁴⁰

c. *Actuating*

Actuating merupakan proses yang paling penting dan sulit dalam serangkaian proses manajemen, karena dalam proses ini berkaitan langsung dengan manusia dengan kebutuhannya. Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peran seorang manajer, seorang manajer harus mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif. Karena, peranan komunikasi sangat besar dalam mendorong motivasi yang kuat dalam diri anggota organisasi untuk

³⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing 2020), hlm. 16.

⁴⁰ Samuel Batlajery, 2016, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aperatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, (No.2 Vol.7), hlm. 140.

berkarya lebih giat dan tekun. Pelaksanaan orang yang hendak diberi jabatan yang terdapat dalam organisasi serta menjadi penggerak bagi yang lainnya.⁴¹ *Actuating* dilaksanakan sebagai cara menjadikan perencanaan menjadi realistis melalui beragam motivasi dan arahan supaya setiap karyawan bisa melakukan aktivitas dengan maksimal serta berkedudukan, bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya.⁴²

Dalam fungsi ini lebih jelas prosesnya, sebab fungsi ini ialah perwujudan nyata dari kedua proses fungsi sebelumnya. G.R. Terry menjelaskan bahwasanya *actuating* adalah upaya untuk menggerakkan anggota kelompok agar memiliki usaha dan keinginan menggapai tujuan organisasi dan sasaran anggota. Fungsi *actuating* adalah fungsi fundamental dalam fungsi manajerial yaitu menggerakkan orang untuk menjalankan aktivitas organisasi selaras dengan sasaran yang diharapkan. Dalam menggerakkan jelas memerlukan pemahaman dan kematangan mengenai karakter manusia yang mempunyai kecenderungan yang dinamis dan beragam, sehingga memerlukan adanya sinkronisasi. Maka fungsi ini menjadi lebih rumit karena bersinggungan langsung sehingga fungsi *leadership* begitu diperlukan.⁴³

⁴¹ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 12.

⁴² George R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, edisi revisi 1 cetakan 1*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), hlm. 54.

⁴³ *Ibid*, hlm. 56.

Berikut terdapat cara yang digunakan untuk melaksanakan fungsi ini, meliputi :

- 1) Orientasi ialah cara mengarahkan dengan membagikan data yang dibutuhkan agar aktivitas bisa dijalankan dengan baik.
- 2) Perintah ialah permintaan pimpinan kepada anggotanya untuk melaksanakan ataupun mengulangi suatu aktivitas pada kondisi tertentu.
- 3) Delegasi wewenang ini pemimpin melimpahkan sebagian wewenangnya kepada bawahannya.⁴⁴

d. *Controlling*

Controlling merupakan fungsi manajemen melalui adanya pengoreksian atau evaluasi, melakukan koreksi terhadap karyawan sehingga memberikan arahan kepada karyawan menuju kearah yang benar dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas *controlling* dijalankan dengan perusahaan, pencocokan dan pengecekan kegiatan supaya kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang sudah diatur dalam menggapai tujuan.⁴⁵

Controlling ini ialah suatu temuan serta pelaksanaan metode, dan peralatan untuk menjamin apakah rencana sudah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan. Dan itu bisa bersifat positif juga negatif. Pengawasan yang bersifat positif itu berfokus pada pengukuran demi memahami tujuan organisasi bisa digapai dengan cara yang efektif dan efisien atau tidak. Kemudian pengawasan negatif mencoba menjamin bahwasanya aktivitas yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak terjalin kembali.

⁴⁴ Sukmandi, *Dasar-Dasar Manajemen : Kepemimpinan Lintas Agama*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), hlm. 92.

⁴⁵ Yaya Ruyatnasih, *Pengantar Manajemen, Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*. (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 109.

Dalam menjalankan fungsi ini melalui sebagian tahap, diantaranya :

- 1) Penetapan standar mempunyai kedudukan selaku satuan pengukuran yang bisa difungsikan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Semacam tujuan, sasaran, kuota, dan target bisa digunakan sebagai standar.
- 2) Penentuan pengukuran penarapan kegiatan. Sebagian persoalan yang berarti umumnya digunakan dalam tahap kedua ini, meliputi berapa kali pelaksanaan seharusnya diukur, dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan, siapa saja yang hendak ikut serta.
- 3) Pengukuran pelaksana kegiatan bisa melalui berbagai cara, seperti pengamatan, laporan tertulis maupun lisan, metode otomatis serta pengujian atau pengambilan sampel.
- 4) Kritis dari proses pengawasan yaitu membandingkan pelaksanaan dengan analisa dan standar penyimpangan.
- 5) Hasil dari analisa menampilkan perlunya aksi koreksi maka langkah tersebut diambil dalam bermacam bentuk. Bisa jadi standar jadi diganti, mengganti pengukuran pelaksanaan ataupun mengubah sistem pengukurannya.⁴⁶

B. Konsep Infaq

1. Pengertian Infaq

Infaq merupakan kata Bahasa Arab dengan asal katanya “*Anfaqa yunfiqun infaqan*”. Pelafalan ini ketika dianalisis mendalam merupakan gabungan dari huruf “*Nun, Fa dan Qaf*” dengan makna hilang atau putusny sesuatu dan samar atau sembunyinya sesuatu.⁴⁷

Infaq memiliki asal kata “*Anafaqa*” dimana kata ini juga memiliki asal kata “*Iftaqara*” dengan artian hilang hartanya atau membutuhkan. Kedua pemaknaan ini berhubungan dengan makna nafkah atau

⁴⁶ Handoko T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPB Yogyakarta, 2011), hlm. 26.

⁴⁷ Ibn Faris al- Husain Ahmad ibn Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-lughah*, juz I (Bairut: Dar al-Jail, 1991), hlm. 454.

“*Nafaqah*” yakni menghabiskan atau menggunakan harta demi kebutuhan orang yang ada dalam tanggungannya. Ketika dihubungkan dengan harta atau kekayaan, maka kata ini memiliki makna mendermawankan.⁴⁸

Sebagaimana yang ada dalam istilah fiqih, infaq merupakan membelanjakan atau mengeluarkan harta yang baik untuk mendapatkan pahala. Dalam kajian terminologi, infaq bermakna menyalurkan harta benda untuk kebutuhan. Artian lainnya yakni mengeluarkan sebagian dari penghasilan, pendapatan atau harta untuk hal kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁹

Infaq juga merupakan kata dengan artian mengeluarkan harta demi memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasanya infaq adalah tindakan membelanjakan harta yang selaras dengan tuntunan syari’at. Infaq juga dimaknai dengan harta yang dikeluarkan sifatnya ikhlas atau sukarela. Infaq memiliki hal yang berlainan dengan zakat yaitu bisa diketahui melalui waktu untuk mengeluarkannya. Zakat mempunyai ukuran yang mana ukuran ini akan memunculkan kewajiban untuk berzakat ketika harta yang dimiliki sudah memenuhi ukurannya. Adapun infaq tidak memiliki ukuran di dalamnya sehingga semua manusia bisa menjalankan infaq baik bagi yang penghasilannya rendah ataupun tinggi. Kemudian infaq tidak terdapat ketentuan dalam waktu, kadar, jumlah, dan jenisnya.⁵⁰

⁴⁸ Zulkifli, *Memahami Zakat Infaq Shadaqah Wakaf dan Pajak*. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2020), hlm. 21.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 22.

⁵⁰ Ilmi Makhalul, *Teori Dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 69.

2. Dasar Hukum Infaq

Infaq dalam kajian hukumnya memiliki dasaran *naqli* dan *aqli*. Dalil *naqli* didasarkan pada firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW. Kemudian dalil *aqli* didapatkan melalui pemikiran dan logika berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah A-Ra'd ayat 22 sebagai dasar infaq yaitu :

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya :

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya perintah untuk menafkahkan harta dan mendirikan shalat ditujukan untuk memperoleh keridhaan Allah.

Kemudian mengenai dalil *aqli* mengenai infaq ini yaitu kemanfaatan yang besar bagi yang menginfaqannya ataupun yang diberi infaq menjadikan infaq merupakan hal yang penting untuk dijalankan. Infaq juga akan membersihkan harta dan memberkahi harta yang didapatkannya serta memperoleh keridhaan Allah ketika di dunia dan akhirat. Bagi yang mendapatkan infaq dirinya mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi di mana dalam skala yang luas infaq bisa memberikan bantuan kepada negara untuk mensejahterakan masyarakat dengan membantu dalam pengentasan kemiskinan dengan memberi bantuan pendidikan, ekonomi, dan sosial yang didapatkan melalui dana infaq.⁵¹

⁵¹ Zulkifli, *Memahami Zakat Infaq Shadaqah Wakaf dan Pajak*. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2020), hlm. 24.

3. Bentuk, hikmah dan Manfaat Infaq

Infaq mempunyai bentuk yang beraneka ragam, diantaranya :

a. Berinfaq untuk kepentingan jihad.

Infaq yang diberikan kepada keluarga mujahidin demi memberikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang berbentuk pakaian, minuman dan makanan serta bentuk lainnya dan hal ini merupakan bentuk jihad.

b. Berinfaq untuk kepentingan umum.

Infaq ini mengeluarkan harta untuk kepentingan umum yang diridhai oleh Allah, seperti infaq kepada pembangunan masjid.

c. Berinfaq untuk keluarga.

Memberikan infaq kepada keluarga yakni dengan menafkahi dan berbuat baik kepada keluarga di mana dalam hal ini yang dinamakan dengan keluarga yaitu orang tua, istri dan anak serta saudara yang membutuhkan bantuan.⁵²

Dalam infaq memiliki tiga rukun yaitu :

a. Penginfaq, yaitu orang yang berinfaq, penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Penginfaq memiliki apa yang diinfaqkan.
- 2) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan.
- 3) Penginfaq itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya.
- 4) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

b. Orang yang diberi infaq, yaitu orang yang menerima infaq dari penginfaq, harus memenuhi syarat berikut :

- 1) Benar-benar ada waktu diberi infaq.
- 2) Baligh atau dewasa.

⁵² Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.188-189.

- c. Sesuatu yang diinfaqkan, harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- 1) Benar-benar ada.
 - 2) Harta yang bernilai.
 - 3) Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima, dan pemilikannya dapat berpindah tangan.⁵³

Infaq adalah amalan yang mempunyai manfaat dan hikmah bagi yang mengeluarkan dan menerimanya. Bagi yang mengeluarkan dengan berinfaq akan menghasilkan pahala dan menjadikan harta lebih berkah. Kemudian dengan berinfaq akan memberikan bantuan kepada masyarakat yang sedang dalam kesulitan. Hikmah dan manfaat infaq yaitu:

- a. Sarana pembersih jiwa

Pemaknaan zakat biasanya diartikan dengan suci dimana hal ini juga menjadi makna infaq dan sedekah dengan pemaknaan yang sama yaitu upaya dalam menyucikan diri, suci dari sifat-sifat yang tidak baik mulai dari cita dunia, tamak dan juga kikir dan mensucikan harta dari hak orang lain.

- b. Realisasi kepedulian sosial

Islam memiliki esensi utama yang mesti dijalankan yaitu *tadhomun* dan *takaful* atau rasa sepenanggungan dimana hal ini bisa dijalankan dengan berinfaq. Infaq memiliki fungsi dalam membina kelembutan hati terhadap sesama sebagaimana shalat yang ditujukan untuk membina kekhusu'an kepada Allah.

- c. Sarana untuk meraih pertolongan Allah SWT

Allah Swt memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, mana kala hamba-Nya patuh dengan ajaran di mana salah satunya yaitu berinfaq.

⁵³ Qurratul Aini Wara Hastuti. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar". Jurnal Zakat dan Infaq. Vol 3, No.1, Tahun 2016, hlm 50-52.

d. Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT

Menjalankan infaq merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.⁵⁴

4. Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Program KOIN NU ini digagas pertama kali oleh Bapak KH. Ma'ruf Islamudin pengurus cabang NU Kabupaten Sragen dan diresmikan oleh KH. Aqil Shiradj pada tanggal 15 April 2017. Program ini dilakukan melalui pengumpulan uang receh ataupun kertas dari warga NU kedalam KOIN atau "Kotak Infaq". Kemudian kalimat ini disandingkan dengan NU dan disebut dengan KOIN NU di mana kata ini digunakan sampai saat ini diberbagai daerah di Indonesia.

Program KOIN NU ialah program kemandirian umat melalui pengumpulan koin receh ataupun uang kertas melalui kaleng yang telah disiapkan yang berfungsi mengumpulkan infaq tersebut, mengelola dan mensalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kotak infaq yang berbentuk kaleng kerumah-rumah masyarakat NU. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat dapat berinfaq dengan ringan dan mudah. Selain itu, uang logam ataupun uang kertas yang terkumpul dari program KOIN NU ini juga diharapkan dapat menunjang kemandirian ekonomi umat Nahdlatul Ulama.⁵⁵

⁵⁴ M. Syafie'ie El-Bantanie, *Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, (Jakarta: Kawah, 2001), hlm. 56-58.

⁵⁵ Setiawan, Kendi. (2021). *Program KOIN NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin*, www.nu.or.id. diakses pada tanggal 08 Januari 2022 pukul 07.00 WIB).

BAB III

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM KOIN NU

A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Tegal dan Program KOIN NU

1. Profil LAZISNU Kabupaten Tegal

Lembaga amil, zakat, infaq, sedekah Nahdaltul Ulama (LAZISNU) berdiri pada tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke-31 yang digelar di Asrama Haji Donohudan. LAZISNU adalah lembaga nirlaba yang dimiliki oleh organisasi Nahdaltul Ulama (NU) yang berkhidmat untuk membantu kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

LAZISNU Kabupaten Tegal merupakan perpanjangan tangan atau perantara dari pengurus pusat yang akan menjalankan tugas untuk mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah di wilayah Kabupaten Tegal. Sesuai dengan surat keputusan pusat LAZISNU No.348/SK/PP-LAZISNU/1/2021 tanggal 8 Januari yang menyatakan dengan demikian LAZISNU Kabupaten Tegal mempunyai kewenangan hukum untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah yang berasal dari masyarakat.

LAZISNU Kabupaten Tegal terbentuk pada tahun 2011 dan ditetapkan sebagai lembaga yang ada di Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Tegal dengan ketua Bapak Johan Arifin. Awal berdirinya LAZISNU Kabupaten Tegal bertempat di gedung PCNU Kabupaten Tegal. Jl. Ahmad Yani No. 21 Procot Slawi. Namun pada tahun 2021 kantor layanan LAZISNU Kabupaten Tegal melakukan perpindahan di Jl. Lingkar Kota Slawi Curug-Penusupan Griya Tiara Arum blok E. Nomor 2, RT 01/RW 05.⁵⁶

⁵⁶ Sumber dokumentasi buku pedoman LAZISNU.

Pada program KOIN NU ini mempunyai harapan dapat menanamkan pentingnya berinfag kepada semua lapisan masyarakat. Selain itu, masyarakat bisa merasakan manfaat dari program KOIN NU.

“Program KOIN NU dijalankan supaya bisa bermanfaat untuk masyarakat, dengan adanya program KOIN NU menanamkan pentingnya berinfag kepada sesama, nantinya juga program KOIN NU hasilnya juga dibagikan kepada masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Darus selaku ketua LAZISNU Kabupaten Tegal).

Awal tercetusnya program KOIN NU tak lepas dari keberadaan warga nahdliyin yang mendominasi, namun masih sulit untuk berdiri sendiri dibalik NU yang begitu besar. Hal ini terjadi karena mayoritas warga NU adalah masyarakat ekonomi menengah. Program KOIN NU ini menjadi fasilitator baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU yang nantinya diharapkan program tersebut menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Melalui program KOIN NU diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan hasil dana dari program KOIN NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat kembali untuk masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KOIN NU, maka dibuatlah mekanisme pengelolaan dengan melakukan gerakan pengumpulan uang logam ataupun uang kertas yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng KOIN NU.

2. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Tegal

a. Visi LAZISNU

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqoh, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat.

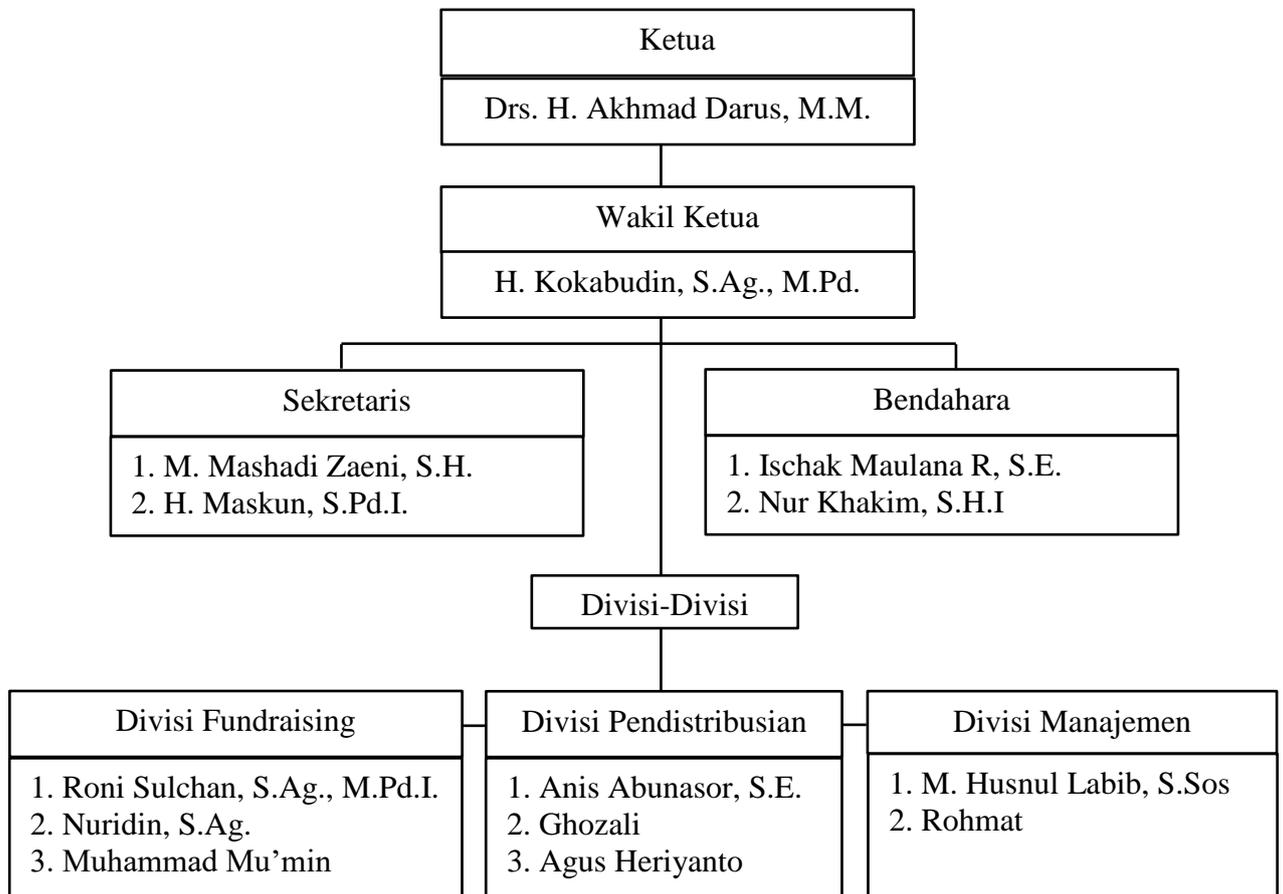
b. Misi LAZISNU

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, shadaqoh.
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana infaq secara profesional, transparan, tepat guna, dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.⁵⁷

⁵⁷ Sumber Dokumentasi Penelitian

3. Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Tegal

Berikut struktur organisasi LAZINU Kabupaten Tegal :



B. Gambaran Umum Desa Tegalandong

1. Letak Geografis Desa Tegalandong

Desa Tegalandong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, terdapat tanah sawah investasi desa yang terbentang dari selatan desa sampai berbatasan langsung dengan Desa Jatimulya dimana tanah ini dalam penggarapannya diserahkan kepada perangkat dan kepala desa. Desa Tegalandong ini memiliki batasan berikut :

- a. Sebelah Timur : Desa Jatimulya
- b. Sebelah Barat : Desa Dukuhdamu
- c. Sebelah Selatan : Desa Kambangan
- d. Sebelah Utara : Desa Kalisapu

Gambar 1. 1

(Letak Desa Tegalandong Kec. Lebaksiu Kab. Tegal)



Sumber : <https://panturapost.com/asal-muasal-adage-desa-tegalandong/> (Diunduh pada 22 Agustus 2022)

Desa Tegalandong terletak tidak jauh dari kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal berjarak kurang lebih satu jam ke arah selatan, di Desa Tegalandong terdapat kantor instansi Pemerintah Kabupaten Tegal diantaranya Lembaga Perasyarakatan kelas IIB Kabupaten Tegal.

Desa Tegalandong memiliki luas wilayah sebesar 412.213 Ha, di mana dalam luas ini meliputi 161 Ha sebagai ladang tegalan, 162.5 Ha sebagai lahan pertanian, dan 122 Ha sebagai luas pemukiman. Desa Tegalandong memiliki dukuh dengan sebutan blok. Blok memiliki padanan kata dengan dusun, dukuh dan lainnya. Blok ini pada akhirnya memudahkan untuk menemukan alamat. Blok yang terdapat di Desa Tegalandong yaitu blok Ponjolan, Mejasem, Krajan, Kubang, Masjid, Sabrang, Pacing, Kebon Gede, Lumbung, Srengseng dan Karanganyar.

Tabel 1. 1
(Banyaknya Penduduk Desa Tegalandong Menurut Aspek Jenis Kelamin)

No	RW	RT	Penduduk		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	01	01	41	44	85
		02	84	70	154
		03	66	65	131
		04	62	62	124
		05	63	61	124
		06	56	72	128
		07	44	47	91
		08	96	94	190
2	02	01	111	98	209
		02	64	55	119
		03	121	126	247
		04	66	66	132
		05	70	67	147
3	03	01	43	43	86
		02	42	45	87
		03	29	35	64
		04	83	78	161
		05	57	46	103

4	04	01	58	59	117
		02	70	70	140
		03	61	57	118
		04	50	50	100
		05	66	45	111
5	05	01	23	29	52
		02	80	69	149
		03	49	60	109
		04	28	38	66
6	06	01	64	70	134
		02	85	77	162
		03	61	63	124
7	07	01	51	43	94
		02	77	65	142
		03	68	66	134
		04	51	47	98
		05	45	53	98
8	08	01	70	57	127
		02	47	42	89
		03	76	64	140
		04	48	52	100
9	09	01	101	93	194
		02	85	88	173
		03	85	82	167
		04	97	89	186
		05	114	111	215
		06	86	86	172
10	10	01	35	42	77
		02	64	60	124
		03	64	73	137
		04	80	97	177
		05	92	69	161
		06	83	89	169
11	11	01	95	92	187
		02	92	82	174
		03	92	97	189
		04	68	75	143
		05	112	99	211
		06	90	81	171
		07	96	96	192
12	12	01	122	113	225
		02	114	132	246
Total			4293	4173	8466

Sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2021 Desa Tegalandong

Menurut RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Tegalandong pada tahun 2016-2021. Jumlah penduduk Desa Tegalandong adalah 8466 jiwa, yang dominan bergender laki-laki yaitu 4293 jiwa, kemudian dengan gender perempuan yaitu 4173 jiwa. dengan jumlah kepala keluarga 3712 jiwa.

Berlandaskan tabel yang sudah tersaji, bisa dipahami bahwasanya Desa Tegalandong terbagi ke dalam 12 RW dan 60 RT, kemudian RT terbanyak dimiliki oleh RW 01 yaitu 8 RT dan paling sedikit yaitu RW 12 yaitu hanya 2 RT.

2. Kondisi Sosial Budaya, dan Keagamaan Masyarakat Desa Tegalandong

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup di suatu komunitas yang mempunyai aturan-aturan berupa norma-norma atau aturan-aturan yang perlu ditegakkan. Oleh karena itu, hubungan diantara budaya dan manusia tidak bisa dipisahkan. Tidak ada manusia tanpa budaya dan sebaliknya, budaya tidak dapat berkembang tanpa keterlibatan masyarakat.

Kehidupan sosial masyarakat setidaknya ada satu sistem sosial. Sistem sosial dibagi menjadi sistem yang lebih kecil termasuk aspek agama, pendidikan dan ekonomi. Di bawah ini adalah gambaran kondisi sosial budaya keagamaan Desa Tegalandong.

Tabel 1. 2
(Jumlah Penduduk Menurut Agama)

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8210 Jiwa
2	Kristen	189 Jiwa
3	Khatolik	67Jiwa
4	Hindu	0
5	Budha	0
Total		8466 Jiwa

Sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2021 Desa Tegalandong

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Tegalandong mayoritas beragama Islam dengan jumlah 8210 Jiwa, data yang selanjutnya yaitu agama Kristen yang memiliki jumlah 189 jiwa, tetapi komunikasi antara masyarakat beragama Islam dan masyarakat yang memeluk agama lain tetap saling menjaga komunikasi, walaupun mereka berbeda agama akan tetapi tidak memandang hal tersebut.

Tabel 1. 3
(Banyaknya Sarana Peribadatan Desa Tegalandong)

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	22
3	Gereja	0
4	Pura	0
5	Vihara	0
Total		26

Sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2021 Desa Tegalandong

Dari tabel di atas, bisa dipahami bahwa fasilitas ibadah yang terdapat di Desa Tegalandong yaitu 4 unit masjid serta 22 unit mushola untuk desa yang mayoritas beragama Islam, sedangkan untuk masyarakat Desa Tegalandong yang beragama Kristen dan Katholik mereka akan beribadah ke desa lain yang terdapat tempat peribadatnya.

“Masyarakat di Desa Tegalandong rata-rata memeluk agama Islam dan juga mereka mengikut ormas yaitu Nahdlatul Ulama dan juga Muhammadiyah, tapi kebanyakan masyarakat mengikutinya ormas Nahdlatul Ulama, tetapi untuk masalah kerukunan disini harmonis Mas, walaupun masyarakat berbeda ormas tetapi mereka juga beragama Islam. selain untuk belajar organisasi mereka juga belajar tentang ilmu agama, dan untuk anak-anak mereka mengikuti kegiatan di TPQ” (Wawancara dengan Ketua KOIN NU Bapak Rudiyanto pada tanggal 22 Agustus 2022)

Sebagai penganut agama Islam pada umumnya, masyarakat Desa Tegalandong berusaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tegalandong. Di Desa Tegalandong disetiap RW memiliki Madrasah Diniyyah atau TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lembaga-lembaga tersebut adalah tempat belajar untuk mengembangkan ilmu keagamaan seperti halnya baca tulis Al-Qur'an bagi masyarakat Desa Tegalandong.

Desa Tegalandong mempunyai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti contoh *jamiyyah* tahlil, *istighosah*, dan lain sebagainya. Di Desa Tegalandong ada dua organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, tetapi mayoritas Desa Tegalandong masyarakatnya mengikuti ormas Nahdlatul Ulama, walaupun berbeda ormas tetapi masyarakat tetap menganut agama Islam dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik.

Tabel 1. 4

(Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian)

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2465 Jiwa
2	Pengusaha	19 Jiwa
3	Pengrajin	150 Jiwa
4	Buruh Industri	124 Jiwa
5	Buruh Bangunan	1237 Jiwa
6	Buruh Perkebunan	20 Jiwa
7	Pedagang	124 Jiwa
8	Pegawai Negeri Sipil	15 Jiwa
9	TNI	4 Jiwa
10	Polri	2 Jiwa

Sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2021 Desa Tegalandong

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Tegalandong bermata pencaharian sebagai petani. Karena, jumlah petani mencapai 2465 jiwa. Jadi, dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Tegalandong memiliki beragam mata

pencaharian tetapi yang lebih banyak berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil penelusuran tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tegalandong dapat dilihat bahwasanya mata pencaharian penduduk Tegalandong lebih banyak sektor pertanian.

Tabel 1. 5

(Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Desa Tegalandong)

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	3
3	SD/MI	4
4	SLTP/MTS	1
	Total	9

Sumber : RPJM Desa Tahun 2016-2021 Desa Tegalandong

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Desa Tegalandong memiliki fasilitas pendidikan yakni 1 gedung PAUD yang terletak di RT 01/08, 3 gedung TK dan letaknya di RT 01/08, RT 05/04, dan RT 04/11. 4 SD/MI dan letaknya di RT 03/04, RT 05/04, dan RT 04/11, serta berada di Jl. Prapatan utara atau samping Kantor Kepala Desa Tegalandong. Untuk gedung setingkat SLTP/MTs terletak di RT 02/02. Untuk gedung SLTA belum terdapat di Desa Tegalandong.

3. Petunjuk Teknis KOIN NU Desa Tegalandong

LAZISNU Kabupaten Tegal memiliki program KOIN NU yang dijalankan setiap Desa di Kabupaten Tegal. Salah satunya program KOIN NU yang dijalankan oleh Desa Tegalandong.

“Sistem pengumpulan koin atau uang kertas dari warga NU kedalam Kotak yang dipopulerkan dengan singkatan KOIN NU. Setiap program yang dijalankan oleh NU, masyarakat antusias dengan program yang dijalankan, dengan adanya program KOIN NU ini bisa menjadi kesejahteraan umat karena dari NU untuk masyarakat dan hasil KOIN NU juga diberikan kepada masyarakat (Wawancara dengan Ketua KOIN NU Desa Tegalandong, Bapak Rudyanto. pada tanggal 22 Agustus 2022)

Secara teknis KOIN NU Desa Tegalandong bentuk kaleng untuk mengisi uang logam ataupun uang kertas di masukkan ke dalam kaleng yang sudah ditandai dengan stiker NU. Selain bentuk yang dimiliki, ukuran yang terdapat dalam KOIN NU juga diatur dengan tujuan memudahkan kotak ini untuk dipahami pihak pengurus KOIN NU Desa Tegalandong kotak tersebut memiliki ciri berikut:

- a. Memiliki logo NU
- b. Memiliki logo LAZISNU
- c. Memiliki kolom kode MWC, kolom kode ranting dan kolom no kotak
- d. Kotak tertutup rapat
- e. Tidak bisa dibuka dengan mudah

Gambar 1. 2

(Kotak Infaq Nahdlatul Ulama Desa Tegalandong)



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

“Program KOIN NU di Desa Tegalandong sudah berjalan dari tahun 2018. Tujuannya untuk mengajak masyarakat berinfaq yang sudah ada kotak ditaruh di rumah warga untuk mengisi uang receh ataupun uang kertas dan untuk kalengnya bentuknya 9x9 cm. (Wawancara dengan Ketua KOIN NU Desa Tegalandong, Bapak Rudyanto. pada tanggal 22 Agustus 2022)

Program KOIN NU Desa Tegalandong dimulai pada tahun 2018, tujuannya yaitu mengajak masyarakat untuk berinfaq. Tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan pendanaan dari masyarakat namun melalui program ini masyarakat diajak untuk memunculkan jiwa sosialnya. Program KOIN NU menjadi program warga NU dengan tujuan mengodifikasi uang receh ataupun uang kertas dari setiap rumah warga NU dengan memberikan kotak infaq yang telah disediakan oleh pengurus. Ketentuan yang terdapat dalam kotak ini yaitu ukurannya yang kecil hanya 9x9 cm.

“Di setiap rumah warga dibagikan kotak KOINNU ini ada yang berbeda mas, kalau disaya khususnya desa saya sebagian besar bundar tertutup, ada gambar stiker NU. Kita biasanya nyebut tempolong dan juga ada kode. Kotak infaq yang berbentuk tempolong ini malah enak mas, jadi didalamnya tidak kelihatan. Dulu pertama kali KOIN NU ini disosialisasikan lewat lailatul ijtima setiap satu bulan sekali tanggal 15. Selain itu di malam lailatul ijtima diumumkan mengenai pemasukan dan pengeluaran KOIN NU dan transparansinya ada selebaran yang ditempelkan di papan masjid dan mushola. (Wawancara Ibu Ismawai selaku warga Desa Tegalandong pada tanggal 22 Agustus 2022)”

Setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang koin ataupun uang kertas, di masukan ke dalam kaleng yang sudah tersedia. Gambaran mengenai kotak infaq memiliki alasan khusus, yaitu :

- a. Logo NU yang jumlah bintangnya sembilan.
- b. Bintang sembilan mempunyai makna wali yang berjumlah sembilan (Walisongo).
- c. Terinspirasi pada keistimewaan angka tertinggi yaitu sembilan.

C. Pentingnya Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU

Program KOIN NU merupakan program gerakan LAZISNU Kabupaten Tegal dalam mengumpulkan dana receh atau uang kertas dari masyarakat. Harapan diadakannya program KOIN NU ini agar setiap warga NU bisa mengisi kaleng tersebut dengan uang koin atau uang kertas. Melalui program KOIN NU ini dapat membantu siapapun untuk berinfaq. Karena nilai uang yang ada diprogram ini tidak harus dengan uang yang berjumlah besar namun dari koin recehpun bisa digunakan untuk berinfaq.

“Karena di program KOIN NU ini perencanaan yang kita buat yaitu dengan cara menetapkan tujuan diadakannya program KOIN NU, tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. dan juga untuk pengorganisasiannya kita dilakukan dengan berjenjang, per divisi ataupun pemisahan terhadap perolehan KOIN NU, laporan dilakukan berjenjang dari pengurus KOIN NU setiap desa sampai ke LAZISNU untuk laporan ditata dengan rapi dan transparan. Pengawasan yang dilakukan dari pihak pengawasan internal dilakukan oleh tim audit PCNU sedangkan pengawasan eksternal oleh tim audit dari PWNU Jawa Tengah.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Darus selaku ketua LAZISNU Kabupaten Tegal).

Dalam menerapkan fungsi manajemen pada program KOIN NU, LAZISNU Kabupaten Tegal melakukan berbagai macam penerapannya, perencanaan penting untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing dan dengan adanya perencanaan bisa menjadikan lembaga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam mensukseskan program KOIN NU, LAZISNU Kabupaten Tegal menetapkan beberapa manajemen untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Kabupaten Tegal serta mempertahankan masyarakat yang telah menyalurkan infaq di program KOIN NU.

“Uang yang terkumpul dan telah selesai dihitung nantinya akan dicatat dalam pembukuan dan kami sangat berhati-hati dalam menyusunnya serta memerhatikan aspek paling detail. Hal ini semata untuk menjaga keterbukaan dan transparansi yang nantinya kita umumkan kepada masyarakat” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Darus selaku ketua LAZISNU Kabupaten Tegal).

“Pentingnya manajemen dalam mengelola KOIN NU yang pertama kita merumuskan tujuan dari program KOIN NU secara terperinci dengan tujuan untuk mensejahterakan umat, kedua dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang-matang sesuai, selanjutnya menanamkan semangat juang kepada seluruh pengurus LAZISNU, caranya kita mengadakan hadiah yang berupa paket ziarah Walisongo, dalam memilih pengurus kita juga memilih orang yang benar-benar berkompeten sesuai dengan bidangnya agar manajemennya tertata rapi, apalagi kalo ada masalah di lapangan kita sebagai pengurus, senantiasa menyelesaikan masalah tersebut secara musyawarah” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Darus selaku ketua LAZISNU Kabupaten Tegal).

Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal dengan manajemen dilakukan dengan cara :

- a. Merumuskan tujuan dari program KOIN NU secara terperinci berlandaskan pada syari’at dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya KOIN NU ini untuk mensejahterakan umat.
- b. Dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang-matang yang sekiranya terbagi rata dalam semua bidang kehidupan. Bidang tersebut mencakup bidang sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan siaga bencana. Empat ruang tersebut juga mengacu pada program yang diterapkan di pengurus LAZISNU Kabupaten Tegal.
- c. Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus LAZISNU dalam melaksanakan program ini dengan cara memberikan motivasi juga hadiah berupa paket Ziarah Waliyullah dan Wisata. Hal ini dilakukan agar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KOIN NU ini tidak melemah dan loyalitas terhadap lembaga juga meningkat, dengan begitu tujuan dari program ini akan semakin mudah dicapai jika sumber daya manusianya berkualitas.
- d. Memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan. LAZISNU ini merekrut kepengurusannya diambil dari keseluruhan delegasi dari Badan Otonom Nahdlatul Ulama’, meliputi Muslimat, Fatayat, Ansor dan menjadikan Syuriah serta Tanfidziyah NU sebagai dewan penasehat. Dengan pemilahan

dan pemilihan yang tepat maka dalam upaya mengoptimalkan program KOIN NU ini juga semakin minim akan resiko yang ditimbulkan dan juga semakin cepat dalam mencapai tujuan.

- e. Dalam mengendalikan problem yang muncul, LAZISNU mengambil langkah sederhana untuk dapat meredam dan menyelesaikan persoalan tersebut. Sebagai contoh terjadi kecemburuan saat penyaluran dana pada bidang sosial Ekonomi terkhusus pada kegiatan bantuan sembako ataupun beras kepada kaum Dhuafa'. Tidak semua masyarakat bisa mendapatkannya, hanya orang-orang yang memiliki kriteria standar yang ditetapkan oleh LAZISNU, dari hal itu menimbulkan kecemburuan sosial dan masyarakat menilai LAZISNU tidak adil. Mengatasi hal tersebut LAZISNU melakukan tindakan cepat pendataan ulang bagi warga yang memang benar-benar masuk kedalam kriteria namun belum mendapatkan haknya. Sehingga isu yang menyebar terselesaikan dengan langkah tersebut.
- f. Upaya pengawasan dalam berlangsungnya program KOIN NU ini dilakukan pada saat pengalokasian dana serta saat melakukan pelaporan terhadap LAZISNU Wilayah. Memang kurang intensif dalam hal ini dan sekarang masih dalam tahap pembenahan sistem.

D. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU Desa Tegalandong

1. *Planning* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus KOIN NU Desa Tegalandong diadakan rapat setiap bulannya pada tanggal 10 untuk membahas program dan mekanisme dalam pelaksanaannya. Mengenai proses perencanaan program KOIN NU Desa Tegalandong dirincikan sebagai berikut :

Tabel 1. 6
(Perencanaan program KOIN NU)

No	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1.	Rapat perdana yang diikuti oleh seluruh kepengurusan dan banom NU yang terdiri dari NU, MUSLIMAT-FATAYAT, ANSOR, IPNU IPPNU serta beberapa perwakilan tokoh agama Desa Tegalandong membahas mengenai program Program KOIN NU	Pengurus KOIN NU dan Banom NU	Agustus 2018
2	Rapat lanjutan untuk mengambil keputusan persetujuan Program KOIN NU agar segera dapat direalisasikan serta melakukan penunjukan pengurus per wilayah RT/RW dan dihadiri pengurus	Pengurus KOIN NU	September 2018
3	Mendata warga nahdliyin untuk pemesanan kaleng dalam rangka merealisasikan program KOIN NU dan tercatat sejumlah 1500 Kepala Keluarga (KK) nahdliyin	Penjemput KOIN NU	Oktober 2018
4	Memesan 1500 kaleng kepada LAZISNU cabang Tegal.	Pengurus KOIN NU	November 2018
5	Melakukan sosialisasi kepada seluruh pengurus Muslimat-Fatayat, Ansor dan masyarakat	Pengurus KOIN NU	Desember 2018
6	Membagikan kaleng kepada penjemput KOIN dengan rincian: -RW 01: 189 kaleng -RW 02: 120 kaleng -RW 03: 112 kaleng -RW 04 : 109 kaleng -RW 05 : 89 kaleng	Penjemput KOIN NU	Januari 2019

	<p>-RW 06 : 66 kaleng -RW 07 : 134 kaleng -RW 08 : 66 kaleng -RW 09 : 176 kaleng -RW 10 : 189 kaleng -RW 11 : 197 kaleng -RW 12 : 32 kaleng</p>		
7	<p>Menghimpun uang receh hasil dari Kotak Infaq pada bulan pertama yakni Januari 2019 dengan cara setiap pengurus tingkat RT menyetorkan hasil dari KOIN kepada koordinator per RW dan sudah dipotong untuk penjemput koin 5%. Setelah terkumpul koordinator per RW kemudian menghitung jumlah keseluruhan kemudian disetorkan kepada bendahara .Hal itu dilakukan karena untuk memberikan apresiasi atas kesukarelaanya untuk ikut berjihad dan juga mempermudah Pengurus KOIN NU dalam membuat laporan dan mempersingkat waktu agar lebih efektif dan efisien.</p>	Pengurus KOIN NU	Februari 2019
8	<p>Hasil KOIN NU dihimpun oleh Pengurus KOIN NU dengan cara setiap awal bulan selanjutnya.</p>	Pengurus KOIN NU	Februari 2019
9	<p>Bulan selanjutnya penjemput KOIN diberi kertas yang bertuliskan daftar nama serta kode kaleng yang dipegang oleh warga untuk melakukan pendataan siapa saja yang mengisi kaleng tersebut. Untuk proses selanjutnya sama dengan alur penghimpunan diatas.</p>	Penjemput KOIN NU	Maret 2019

10	Melakukan transparansi dana hasil perolehan KOIN NU dan menyelenggarakan program yang sudah direncanakan guna memberikan dorongan dan membentuk kesadaran secara nyata bahwa hadirnya program KOIN NU.	Pengurus KOIN NU	Kondisional
11	Mengadakan evaluasi yang dihadiri oleh pengurus KOIN NU yang didalamnya membahas tentang apa saja kendala serta bagaimana cara mengatasinya.	Pengurus KOIN NU	Tanggal 10 setiap bulan

Sumber : Atrsip Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong

Gambar 1.3
(Rapat Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong)



Sumber : Dokumentasi Penulis

Rapat yang dilaksanakan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong pada tanggal 10 setiap satu bulan sekali, yang membahas mengenai evaluasi kinerja pengurus KOIN NU yang dihadiri oleh pengurus KOIN NU yang didalamnya membahas tentang kendala kaleng yang

hilang dan juga mengadakan survei target yang akan mendapatkan bantuan KOIN NU.

2. *Organizing Program KOIN NU Desa Tegalandong*

Pengorganisasian pengurus KOIN NU Desa Tegalandong sudah menyusun struktur organisasi yang sudah disepakati dan sesuai dengan tugas yang dilakukan setiap individu. Tugas dan fungsi kepengurusan KOIN NU Desa Tegalandong yaitu :

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab atas keseluruhan badan pelaksana (pemantauan, evaluasi, pengendalian, perencanaan, dan pengelolaan badan pengesahan).
- 2) Melaksanakan kebijakan kelembagaan, rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan.
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan berbagai divisi lembaga.
- 4) Bersama-sama sekretaris dan bendahara menyusun agenda dan mencari sumber dana untuk kegiatan dan program kelembagaan.
- 5) Bersama-sama sekretaris mendatangi surat-surat yang berhubungan dengan sikap dan kebijakan lembaga, baik bersifat ke dalam maupun ke luar.
- 6) Menjalin kemitraan individu, instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga lainnya.
- 7) Bertindak sebagai koordinator penarikan dan penyaluran KOIN NU.

b. Wakil Ketua

- 1) Melaksanakan kebijakan lembaga, program kerja, dan anggaran yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengkoordinasikan dan mewakili kepentingan lembaga di seluruh divisi dalam kepengurusan.
- 3) Mewakili ketua apabila berhalangan untuk setiap aktivitas dalam lembaga.

- 4) Mengawasi penyelenggaraan program kegiatan di seluruh divisi dalam pengurusan.
- c. Sekretaris
- 1) Melaksanakan administrasi kesekretariatan dan koordinasi antar staf dan antar instansi.
 - 2) Bekerja dengan ketua untuk membuat keputusan dan rencana kerja untuk lembaga.
 - 3) Bersama ketua dan bendahara menjalankan kekuasaan keuangan dalam pengurus.
 - 4) Merumuskan dan mengusulkan berbagai ketentuan dan peraturan lembaga dalam pengelolaan kelembagaan dan tata kerja.
 - 5) Mengawasi semua kegiatan organisasi dibidang administrasi dan prosedur kerja.
- d. Bendahara
- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan material kelembagaan.
 - 2) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan lembaga didivisi yang berkaitan dengan keuangan.
 - 3) Memimpin rapat lembaga dibidang pengelolaan keuangan.
 - 4) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program.
 - 5) Melaksanakan kebijakan kelembagaan, rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan..
- e. Seksi Pengumpulan
- 1) Sebagai penanggung jawab pengumpulan kotak infaq.
 - 2) Mengalokasikan KOIN NU yang terkumpul.
- f. Seksi Penyaluran
- 1) Sebagai penanggung jawab penyaluran infaq.
 - 2) Memastikan penyaluran dana infaq sesuai rencana program.
 - 3) Melaporkan setiap kegiatan penyaluran.

g. Petugas Penjemput KOIN

- 1) Bertugas melakukan penarikan KOIN NU.
- 2) Mengambil KOIN NU dari rumah ke rumah dilakukan oleh petugas penjemput koin yang sudah dibagi sesuai dengan tugasnya, pengambilan dilakukan tanggal 28 setiap bulannya dan dilakukan pada jam 16.00 WIB.
- 3) Mendokumentasikan kegiatan penarikan dan penghitungan.

Gambar 1.4
(Pengambilan KOIN NU)



Sumber : *Dokumentasi Penulis*

Pengambilan KOIN NU yang dilaksanakan oleh petugas penjemput KOIN NU di Desa Tegalandong pada tanggal 28 setiap bulannya, KOIN yang terkumpul akan dihitung dan ditasyarufkan kepada masyarakat yang layak mendapatkan bantuan KOIN NU.

3. *Actuating* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Penggerakan memberikan motivasi kerja pada anggota yang ditugaskan dengan sedemikian rupa, agar anggota dapat bekerja lebih ikhlas dengan hati agar mencapai tujuan secara efisien. Dalam pelaksanaan penggerakan manusia adalah salah satu unsur penting yang utama dalam suatu organisasi. Mengatur sesama manusia bukanlah hal yang mudah karena manusia memiliki akal dan karunia pengetahuan, pengetahuan yang berbeda maka dari itu seorang ketua untuk menggerakan orang lain dengan saling memahami satu sama lain.

Adapun langkah penggerakan yang diterapkan sebagai berikut :

a. Bimbingan

Bimbingan adalah memberikan bantuan, pertolongan sekaligus mengarahkan secara terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang terjadi diinternal maupun eksternal sampai kesulitan itu teratasi. Hal ini dilakukan oleh ketua kepada pengurus karena biasanya perencanaan tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal khususnya penjemput KOIN NU yang sering kali mengalami kendala dalam pengambilan. Masalah yang terjadi yaitu penjemput KOIN tidak bisa mengambil, yang akhirnya harus ada yang mengalah untuk menggantikan tugas tersebut.

“Masyarakat di sini antusias dengan program KOIN NU, mereka juga membutuhkan dana dari hasil KOIN NU, kan kita melakukan program ini juga untuk kemaslahatan umat, jadi mereka bersemangat dalam mengisi KOIN NU, tapi sering terjadi kendala petugas penjemput KOIN yang tidak bisa menarik kaleng disetiap rumah warganya mas, kadang dibiarkan saja,”(Wawancara dengan Ibu Khoriah, selaku bendahara KOIN NU pada tanggal 22 Agustus 2022)

Warga Desa Tegalandong sangat bersemangat dalam menjalankan program KOIN NU ini. Mereka sangat terinspirasi dengan ormas yang lain, yang kini bisa mandiri dengan adanya kegiatan infaq tersebut. Dari adanya nasihat yang selalu diingatkan pengurus KOIN NU, kini antara warga dan pengurus bisa berjalan selaras, seimbang dan setujuan.

b. Motivasi

Motivasi atau biasa disebut dorongan atau semangat yakni support yang dilakukan oleh ketua kepada pengurus. Bentuk motivasi yang diberikan ketua kepada pengurus dengan cara selalu memberi semangat dan nasihat akan pentingnya bekerja *lillahi ta'ala* karena ingin mendapatkan ridhoNya, selain itu dengan memberi upah 5% setiap pengambilan kotak yang sudah terkumpul, menambah semangat pengurus dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan untuk warga supaya bisa saling berjalan seimbang dan saling memberikan kemanfaatan bersama maka dari pengurus selalu menginformasikan hasil perolehan beserta diberi wawasan akan pentingnya berinfaq.

4. **Controlling Program KOIN NU Desa Tegalandong**

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

*“Seringkali saya lihat ketua itu selalu memberikan arahan dan juga mengawasi kita semua, apalagi pas rapat bulanan itu mas, pak ketua koar digrup whatsapp untuk hadir rapat bulanan karena disitu kita menghitung hasil KOIN NU dan juga KOIN NU akan kita bagikan bagi masyarakat yang membutuhkan. penghitungan koin harus teliti dan jangan sampai ada koin yang tertinggal.”
(Wawancara dengan Ibu Khoriah selaku Bendahara KOIN NU Desa Tegalandong pada tanggal 22 Agustus 2022)*

Selain pengawasan terhadap program kerja dan program lainnya, pengurus juga melakukan pengawasan terhadap keuangan, misalnya pada pengawasan keuangan dipakai buat apa saja, sehingga pengurus membuat lembar pertanggung jawaban keuangan.

Pengawasan yang sudah dilaksanakan oleh pengurus KOIN NU diharapkan mampu menimalisir dan mencegah terjadinya suatu kesalahan yang tidak diinginkan. Ketika ada kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh pengurus maka akan diusahakan berbagai bentuk tindakan untuk menangani dan memperbaiki untuk mencegah masalah tersebut bisa tercapai.

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM
KOIN NU

A. Analisis Pentingnya Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik Nahdlatul Ulama yang memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah serta wakaf (ZISWAF). LAZISNU memiliki banyak program kerja guna menunjang kesejahteraan masyarakat luas, salah satu dari program tersebut yakni Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU). LAZISNU merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang mempunyai peran yang sangat penting di masyarakat dalam memberikan penyuluhan dan pengentasan kemiskinan dimasyarakat. LAZISNU menjalankan perannya sebagai penghimpun dana masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodaqoh dan menyalurkan kepada masyarakat melalui program yang telah disusun oleh LAZISNU.⁵⁸ Oleh karena sebuah program dijalankan sesuai dengan manajemen yang baik akan berjalan dengan baik pula. Dalam hal ini penulis menemukan temuan yang terdapat di LAZISNU Kabupaten Tegal dalam menjalankan program KOIN NU khususnya yang dilakukan mengenai alasan manajemen pada program KOIN NU.

- a. Merumuskan tujuan dari program KOIN NU secara terperinci berlandaskan pada syari'at dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya KOIN NU ini untuk mensejahterakan umat.
- b. Dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang-matang yang sekiranya terbagi rata dalam semua bidang kehidupan. Bidang tersebut mencakup bidang sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan

⁵⁸ Mursekha dan Nur Dian Islamiati. *Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jurnal Ipmafa, Vol I, No.1, Maret 2022, hlm. 108

siaga bencana. Empat ruang tersebut juga mengacu pada program yang diterapkan di pengurus LAZISNU Kabupaten Tegal.

- c. Senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus LAZISNU dalam melaksanakan program ini dengan cara memberikan motivasi juga hadiah berupa paket Ziarah Waliyullah dan Wisata. Hal ini dilakukan agar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KOIN NU ini tidak melemah dan loyalitas terhadap lembaga juga meningkat, dengan begitu tujuan dari program ini akan semakin mudah dicapai jika sumber daya manusianya berkualitas.
- d. Memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan. LAZISNU ini merekrut kepengurusannya diambil dari keseluruhan delegasi dari Badan Otonom Nahdlatul Ulama', meliputi Muslimat, Fatayat, Ansor dan menjadikan Syuriah serta Tanfidziyah NU sebagai dewan penasehat. Dengan pemilihan dan pemilihan yang tepat maka dalam upaya mengoptimalkan program KOIN NU ini juga semakin minim akan resiko yang ditimbulkan dan juga semakin cepat dalam mencapai tujuan.
- e. Dalam mengendalikan problem yang muncul, LAZISNU mengambil langkah sederhana untuk dapat meredam dan menyelesaikan persoalan tersebut. Sebagai contoh terjadi kecemburuan saat penyaluran dana pada bidang sosial Ekonomi terkhusus pada kegiatan bantuan sembako ataupun beras kepada kaum Dhuafa'. Tidak semua masyarakat bisa mendapatkannya, hanya orang-orang yang memiliki kriteria standar yang ditetapkan oleh LAZISNU, dari hal itu menimbulkan kecemburuan sosial dan masyarakat menilai LAZISNU tidak adil. Mengatasi hal tersebut LAZISNU melakukan tindakan cepat pendataan ulang bagi warga yang memang benar-benar masuk kedalam kriteria namun belum mendapatkan haknya. Sehingga isu yang menyebar terselesaikan dengan langkah tersebut.
- f. Upaya pengawasan dalam berlangsungnya program KOIN NU ini dilakukan pada saat pengalokasian dana serta saat melakukan

pelaporan terhadap LAZISNU Wilayah. Memang kurang intensif dalam hal ini dan sekarang masih dalam tahap pembenahan sistem

B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program KOIN NU Desa Tegalandong

KOIN NU yang dikenal sebagai kotak infaq yang berbentuk kaleng ataupun berbentuk kotak. Kotak ini sangatlah mempunyai potensi yang sangat besar. Terlaksananya program ini, kini sudah bisa dirasakan oleh warga nahdliyin. Mereka bisa melihat secara langsung maupun tidak langsung agenda-agenda yang sudah berjalan. Kotak yang disebar ke warga tidak hanya sebatas kotak saja, akan tetapi juga ada stiker yang menempel dengan logo NU.

Infaq sendiri berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan. Sedangkan secara istilah infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan bersama. Di dalam infaq sendiri tidak ada nisab. Oleh karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah di saat lapang maupun sempit. Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama, pengertian yang lain Infaq adalah menafkahkan harta di jalan Allah dan Allah tidak akan mengurangi harta. Tetapi justru akan semakin menambah harta.⁵⁹

Niat yang sudah ditanamkan kepada warga NU untuk mencari ridho Allah SWT dan kemaslahatan umat NU itu sendiri. Sehingga program ini mendapat antusias dari warga. Mereka senantiasa bersemangat memasukan uang koin ataupun uang kertas kedalam kaleng yang sudah disiapkan pihak pengurus KOIN NU Desa Tegalandong. Tidak hanya masyarakat saja yang bersemangat, pengurus dari KOIN NU Desa Tegalandong juga ikut bersemangat dalam melakukan amanah yang harus diemban. Misal mengambil koin dari rumah kerumah, menghitung koin, menyalurkan koin, rapat bulanan dan agenda lain.

⁵⁹ Syafei Rachmat, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 125.

Pelaksanaan program KOIN NU Desa Tegalandong ini perlu adanya konsep yang matang dalam pelaksanaannya, sehingga kedepannya akan menjadikan program yang besar. Manajemen merupakan proses sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sumber daya manusia supaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong menerapkan adanya fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).⁶⁰ Adapun penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong meliputi :

1. Analisis *Planning* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Planning ialah proses yang mendefinisikan tujuan dari suatu organisasi, membuat strategi yang hendak difungsikan untuk mencapai tujuan, dan meningkatkan rencana kegiatan kerja organisasi.⁶¹

Bentuk perencanaan yang dilakukan pengurus KOIN NU dalam menjalankan program KOIN NU tersebut yaitu merumuskan visi, misi dan tujuan. Tahapan ini merupakan upaya untuk menggariskan berbagai sasaran, kebijakan dan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong melakukan ini dengan membuat visi dan misi, menyelenggarakan rapat kerja untuk mensepakati standar operasional prosedur program KOIN NU. Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong dalam melakukan hal itu diadakanya rapat bulanan pada malam lailatul ijtima tepatnya pada tanggal 10 setiap bulannya.

⁶⁰ Muhtarom, Z.A, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019), hlm. 2.

⁶¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing 2020), hlm. 11.

2. Analisis *Organizing* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Organizing merupakan penetapan lapisan organisasi dan tugas serta fungsi-fungsi dari tiap unit yang terdapat dalam organisasi, dan menetapkan peran serta ikatan antara tiap-tiap unit tersebut. *Organizing* ataupun pengorganisasian bisa pula dirumuskan selaku totalitas kegiatan manajemen dalam mengelompokan orang-orang dan penetapan tugas, fungsi, wewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya serta sukses dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dulu.⁶² Langkah yang dilakukan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong dalam melaksanakan pengorganisasian meliputi :

a. Melakukan proses penyusunan struktur organisasi

Pengurus dipilih dan ditunjuk oleh pengurus NU Desa Tegalandong yang dirasa cakup dalam melaksanakan tugas tersebut, dengan memilih orang yang sudah berpengalaman tentunya sudah mengetahui seluk beluk sehingga lebih mudah dalam berkomunikasi dan dapat mempererat hubungan dari berbagai pihak.

b. Menentukan tugas pengurus KOIN NU

Penunjukan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong terdiri dari pengurus harian meliputi ketua, wakil ketua, bendahara, seksi penarikan, seksi pengumpulan dan seksi pentasyarufan. Dalam pengorganisasian dilakukan tugas (*job description*) atau rincian tugas dan wewenang masing-masing pengurus.

⁶² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 10.

3. Analisis *Actuating* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Actuating merupakan penggerakan yang perlu digunakan dalam sebuah manajemen, penggerakan dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian telah disiapkan dengan matang.⁶³ Langkah yang harus ditempuh selanjutnya melaksanakan apa yang telah dirancang dan bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan, dalam menggerakan program yang telah direncanakan perlu adanya seseorang yang mengarahkan untuk memotivasi kerja dalam kepengurusan KOIN NU Desa Tegalandong, oleh karena ini ditemukan *actuating* yang dilakukan yaitu pelaporan hasil infaq diumumkan pada saat rapat bulanan yang diadakan pada tanggal 10 setiap bulan, supaya keuangan tersebut terjadi secara transparan dalam perhitungan, disebutkan hasil perolehan dan hasil perolehan dicantumkan di papan pengumuman masjid dan mushola.

Dengan adanya transparansi dan akuntabilitas inilah yang membuat kepercayaan masyarakat kepada pengurus KOIN NU Ranting NU Desa Tegalandong dan membiasakan masyarakat untuk mengeluarkan infaq melalui program ini, hal ini terlihat dalam pelaporan pengurus KOIN NU yang menunjukkan jumlah kaleng yang tersebar 1500 kaleng KOIN NU.

4. Analisis *Controlling* Program KOIN NU Desa Tegalandong

Pengawasan adalah penerapan untuk membutuhkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan telah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.⁶⁴ Hal ini dapat berdampak positif dan berdampak negatif bagi lembaga, tetapi setelah berjalannya semua program kerja yang telah ditetapkan yang berdampak positif bagi warga yang membutuhkan, dan kinerja pengurus KOIN NU itu sendiri.

⁶³ Muhtarom, Z.A, *Pengantar Manajemen*, (Kudus:Center for Education and Social Studies, 2019), hlm. 6.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 9.

Pengawasan yang dilakukan pengurus KOIN NU Desa Tegalandong, Ketua sendiri selalu menekankan kepada pengurus untuk bisa selalu hadir dalam rapat bulanan dan pengumpulan. Jadi pemantauan pengawasan yang optimal ketika rapat bulanan tersebut. Penghitungan KOIN tersebut juga dilaksanakan ketika rapat bulanan dilaksanakan, sehingga penghitungan dilaksanakan secara transparansi antara penjemput KOIN, sekretaris dan bendahara. Ketika ada masalah dengan penjemput KOIN maka seketika itu harus ada yang mengganti dan mengambil KOIN NU.

Setelah pengawasan berjalan dan melihat berhasil atau tidaknya maka akan adanya evaluasi yang terjadi disetiap selesai mengadakan program kerja, cara pengawasan dari pengurus KOIN NU membuat sebuah forum pertemuan rutin, dan pada saat itulah semua pengurus berkumpul dan membahas mengenai kegiatan yang telah berjalan dan menganalisis apakah kegiatan tersebut telah direncanakan sudah berjalan baik atau tidak, dan masih relevan untuk dijalankan atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal (Studi Kasus Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal), yaitu :

1. Pentingnya penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU di LAZISNU Kabupaten Tegal meliputi merumuskan tujuan dari program KOIN NU, dalam mengalokasikan dana juga dipikirkan secara matang, senantiasa menanamkan semangat perjuangan kepada seluruh pengurus LAZISNU, memilih orang-orang yang benar-benar berkompeten dalam pengelolaan kelembagaan, mengendalikan problem yang muncul, upaya pengawasan dalam berlangsungnya program KOIN NU ini dilakukan pada saat pengalokasian dana serta saat melakukan pelaporan terhadap LAZISNU Wilayah.
2. Penerapan fungsi manajemen pada program KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah *Planning* yang meliputi merumuskan visi, misi dan tujuan program KOIN NU, *Organizing* yang meliputi penyusunan struktur organisasi, menentukan tugas pengurus KOIN NU sesuai dengan *job description*, *Actuating* yang dilakukan mengenai bimbingan dan juga memotivasi mengenai kedisiplinan kerja, *Controlling* yang dilakukan pihak dari ketua memantau mengenai kegiatan program KOIN NU dan pengurus juga terlibat dalam hal penarikan KOIN NU khususnya penjemput KOIN NU setelah itu diadakannya rapat bulanan untuk mengevaluasi.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Berdasarkan penelitian, penulis memberikan kritik yang sifatnya membangun untuk pengurus KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yaitu :

- a. Kurangnya komitmen pengurus secara personal karena dalam menjadi pengurus tidak ada aturan yang tetap.
- b. Bentuk kotak infaq yang berbeda-beda, seperti halnya bentuk ada yang masih terbuka dan sudah ada yang tertutup. Kelengkapan kode kecamatan belum semua kotak ada.
- c. Belum ada tindak lanjut mengenai kotak warga yang hilang. Meskipun warga merasa tidak berpengaruh dengan hilangnya kotak tersebut. Tetapi dari pengurus harus tetap melihat kebutuhan yang dibutuhkan warganya.

2. Saran

Atas dasar penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran untuk Pengurus KOIN NU Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal seperti:

- a. Program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sasaran dari pemanfaatan tersebut lebih tersistematis.
- b. Membuat aturan kepada setiap pengurus, agar dalam menjalankan tugas bisa optimal.
- c. Alangkah baiknya semua kotak infaq diseragamkan dan bentuknya tertutup, sehingga masyarakat lebih leluasa dan tidak merasa malu ketika mengisi kotak tersebut.
- d. Selalu memantau keadaan warga terhadap kotak agar bisa diketahui hilang atau tidaknya.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala ridho dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merasakan betapa nikmatnya menuai ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan sang *Uswatun Hasanah* agar kelak diakui menjadi umatnya dan mendapat syafa'at sang *Khoirul Anam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat membutuhkan kritik serta saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan pembenahan. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Semoga segala hal baik yang diberikan kepada penulis mendapat keridhaan dari Allah SWT dan keberkahan yang berlipat ganda. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk diri penulis dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Amsyah, Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Arikunto, Suharismi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Choliq, Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- El-Bantanie, M Syafie'e. (2001). *Zakat Infaq & Shodaqoh*. Jakarta: Kawah
- Faris, Muhammad Adul Qodir Abu. (2006). *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Fauzia, Amelia. (2016). *Filantropi Islam : Sejarah dan Konstestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hani, Handoko T. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPPB Yogyakarta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Alamansur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Makhalul, Ilmi. (2002). *Teori Dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Manullang, M. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexi J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhtarom. (2019). *Pengantar Manajemen*. Kudus:Center for Education and Social Studies.
- Nasution. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat, Syafei. (2006). *Fiqih Mualamah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ruyatnasih, Yaya. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Robbins Stephen dan Mary Coulter. (2007). *Management*, Edisi ke-8. NJ: Prentice Hall.
- Rofiq, Ahmad, (2004). *Fikih Kontektual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmandi, (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Terry, George R. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, edisi revisi,cetakan 1*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Terry, George R. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zakaraiya, Ibn Faris al- Husain Ahmad Ibn. (1991). *Mu'jam Maqayis al-lughah*. juz I Bairut: Dar al-Jail.
- Zulkifli, (2020). *Memahami Zakat Infaq Shadaqah Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

Sumber Jurnal :

- Batlajery, Samuel. (2016). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aperatur Pemerintahan Kampung Tambah Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol VII, No 2.
- Mursekha dan Nur Dian Islamiati. (2022). *Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jurnal Ipmafa, Vol I, No.1.
- Santoso, Slamet dan Fitri Maulidah Rahmawati. (2022). *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Grobogan*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.2.
- Sa'i, Muhammad. (2014). *Filantropi dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infaq dalam Al-Qur'an, Tasamah*. Vol. 12 No.1
- Susanto, Dedy. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Tekonologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.37, No.2.

Sumber Internet :

- <https://www.nu.or.id/amp/nasional/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin> diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 07.00 WIB)
- https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu diakses pada 18 Desember 2022 jam 13.57 WIB.

Sumber Wawancara :

- Wawancara dengan Bapak Ahmad Darus (Ketua LAZISNU Kabupaten Tegal)
- Wawancara dengan Bapak Rudiyanto (Ketua KOIN NU)
- Wawancara dengan Ibu Khoriah (Bendahara KOIN NU)
- Wawancara dengan Ibu Ismawati (Warga Desa Tegalandong).

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Bapak Rudiyanto

Selaku : Ketua KOIN NU Desa Tegalandong

1. Sejarah KOIN NU Secara Umum?

KOIN NU digagas oleh Bapak K.H. Ma'ruf Islamudin pengurus cabang NU Kab. Sragen dengan sistem pengumpulan KOIN dari warga NU kedalam Kotak yang dipopulerkan dengan singkatan KOIN NU

2. Bagaimana sejarah KOIN NU di Desa Tegalandong?

Program KOIN NU di ranting NU Desa Tegalandong sudah berjalan dari awal tahun 2018. Di Desa Tegalandong inilah yang menjalankan program KOIN NU yang mula-mula membeli kotak sendiri dengan kas NU. Pertama kalinya pengurus KOIN NU menjalankan program ini selama satu bulan terkumpul uang sebanyak Rp 400.000. Kotak yang sudah ada ditaruh dirumah warga untuk mengisi uang receh dan bentuknya 9x9 cm.

3. Apa manfaat dan tujuan adanya program KOIN NU?

Tujuan untuk mengajak masyarakat berinfak, bukan serta merta untuk menarik uang dari masyarakat. Namun, mengajarkan untuk mempunyai jiwa sosial.

Manfaat dana yang sudah dikumpulkan ini nanti akhirnya akan kita gunakan untuk penguatan organisasi dan 4 pilar NUCARE LAZISNU yaitu: pendidikan, kesehatan untuk umat, pemberdayaan ekonomi dan siaga bencana. Program ini benar-benar dilindungi kuat oleh lembaga dipemerintahan. Jika kita memang benar-benar orang NU, maka akan langsung tertarik dengan adanya program ini. Warga pun akan berpikir apakah luwes ketika kita setiap hari mau mengiinfakkan 100 rupiah, 500 rupiah untuk diberikan ke fakir miskin.

4. Bagaimana sistem pengumpulan?

Pengumpulan dilakukan oleh petugas penjemput koin dari rumah ke rumah. Dilakukan pada waktu ashar pada jam 16.00 WIB sampai selesai

yang penting kotak harus diambil. Terakhir akan disetorkan ke bendahara waktu rapat bulanan.

5. Bagaimana sistem pengelolaan?

Nanti uang akan langsung di setorkan ke bank setelah penghitungan selesai. Kemudian kalau ada kegiatan akan diambil sesuai dengan jumlah kebutuhan.

6. Penerapan manajemen POAC untuk untuk KOIN NU itu sendiri?

a. Perencanaan :

1) Tujuan adanya KOIN NU di Desa ?

Tujuan secara umum ya untuk kita sendiri lillahita'ala mas, mencari berkah sukses dunia dan akhirat. Ya kita ngikut aturan MWC disuruh ngelaksanakan KOIN NU ya kita jalankan dan juga dengan adanya KOIN NU akan membantu sesama yang membutuhkan, baik itu terkait dengan pendidikan, sosial maupun pendidikan.

2) Program apa saja yang sudah ada?

Program yang ada yaitu: penguatan organisasi untuk program kerja penguatan organisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di ranah organisasi NU seperti biaya operasional, sosial keagamaan, pendidikan organisasi, ekonomi organisasi. Di Desa Tegalandong yang kini sudah terlaksana yaitu : insentif untuk PPK (petugas penjemput koin), rapat bulanan, membeli ATK. Selain itu juga ada program 4 pilar nu care lazisnu, seperti pendidikan, ekonomi sosial, kesehatan, dan siaga bencana. Sementara ini yang sudah berjalan di Desa Tegalandong yaitu: Rehab masjid dan mushola, Santunan Kematian, Bantuan pendidikan harlah NU, Bantuan sosial kebakaran rumah, Santunan anak yatim piatu.

b. Pengorganisasian :

Untuk masalah ini kami ditingkatkan ranting ada susunan pengurusnya, ada saya sebagai ketua, dan juga wakil, bendahara sekretaris, dan yang terpenting petugas penjemput KOIN yang masing-masing sudah

diberikan tanggung jawab per RT dan nanti di kondisikan sesuai keadaan yang ada.

c. Pelaksanaan :

Tanggal pengambilan sudah ditetapkan yaitu tanggal 26. fleksibel juga mas, misal tanggal 26 tidak bisa bisa ganti tanggal selanjutnya. Sebelum rapat bulanan dilaksanakan.

Terkait pelaksanaannya mas, saya tekan kan bahwasanya program ini untuk kemaslahatan umat, dengan cara saya memberikan bimbingan mengenai tujuan diadakannya KOIN NU ini, dan motivasi yang saya berikan semoga apa yang kita lakukan bisa bermanfaat dan lillahita ala semoga Allah yang membalas kemudian hari, dan juga mas mengenai permasalahan ataupun kendala yang terjadi saya sering komunikasi dengan petugas penjemput KOIN.

d. Pengawasan :

Seringkali saya lihat ketua itu selalu memberikan arahan dan juga mengawasi kita semua, apalagi pas rapat bulanan itu mas, pak ketua – koar digrup whatsapp untuk hadir rapat bulanan karena disitu kita menghitung hasil koin dan juga koin itu akan kita bagikan bagi masyarakat yang membutuhkan. penghitungan koin harus teliti dan

7. Agenda apasaja yang sudah dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan?

Bantuan Rehab Masjid & Mushola, Santunan anak yatim-piatu, Santunan kematian, Harlah fatayat NU, bantuan sosial kebakaran rumah, membeli ATK, Insentif PKK, dan rapat bulanan.

8. Hal apa saja yang menjadikan pengurus sangat antusias dalam melaksanakan tugas mengelola KOIN NU ?

Saya selalu menekankan akan kesadaran organisasi khususnya dalam manajemen. Yang mana dalam manajemen ini seluruh pengurus harus teliti dan benar. Jadi saya nekan kesadaran dan kemauan, meskipun banyak jaringan tapi rapat tidak datang *ra gumun* (tidak bangga). Semua pengurus harus datang.

9. Hal-hal apa saja yang menjadi penghambat pengurus dalam mengelola KOIN NU tersebut?

Yang sudah terjadi yaitu ketika PPK ada yang mengundurkan diri dan belum menemukan pengganti. Itu merupakan salah satu kendala yang kini dihadapi. Misal PPK jatah 25 rumah yang terambil baru 19. Saya ingin 6 rumah tersebut harus jelas, kenapa tidak ditarik. Mungkin bisa alasan apa karena lupa tidak mengisi, tidak ada dirumah. Jangan sampai masyarakat "*kotake nyong ora dijukut*" jangan sampai hal tersebut terjadi. Disamping ambil juga menyelidiki warganya jangan sampai ada yang sudah terpengaruh aliran yang tidak diharapkan. Untuk mensiasati hal tersebut. Maka harus ada pengganti, Pengatinya pun harus yang benar-bener bisa amanah dan bertanggung jawab.

10. Kendala apa saja yang ditemui pengurus ketika sudah dilapangan?

Biasanya rumah ditutup karena pergi, jadi harus mengulangi kembali kerumah tersebut.

11. Apa harapan bapak kedepannya dengan adanya program ini?

Harapan saya, untuk seluruh pengurus dan waraga NU bisa komitmen dengan program ini. Jangan sampai berhenti ditengah jalan.

Nama : Ibu Khoriah

Selaku : Bendahara KOIN NU Desa Tegalandong

1. Berapa Jumlah uang yang masuk pertama kali dan setiap bulannya?

Untuk data yang bulan januari, jumlah uang masuk Rp 3,486,900 sampai sekarang uang masuk sekitar tiga juta lebih pasti ada mas. Dulu pertama kali malah hanya Rp 400.000 selama satu bulan. Tapi itu hanya pengurus-pengurus saja yang ngisi. Kalau sekarang ya Alhamdulillah mas sudah banyak. Jumlah dari bulan januari-juni sebanyak Rp 20,839,600.

2. Berapa jumlah kotak pertama yang di sebar hingga sekarang?

Kalau pertama ya cuma pengurus sekitar 24, kalau sekarang sudah 730

3. Untuk apasaja dana KOIN NU tersebut?

Pemanfaatan KOIN NU Desa Tegalandong menjalankan sesuai aturan LAZISNU MWCNU Kecamatan Lebaksiu dana yang 70% untuk tiap

ranting, MWC NU sebesar 20 % dan PC NU Care LAZISNU sebesar 10 %. Penyaluran dana sebesar 70 % untuk ranting NU dialokasikan dana sebesar 30 % ekonomi sosial, 20 % siaga bencana, 20 % pendidikan, dan 10 % kesehatan.

Nama : Ibu Ismawati

Selaku : Warga Desa Tegalandong

1. Kapan Sosialisasi KOIN NU diadakan?

Disini kalau malam lailatul ijtima awalnya bapak-bapak itu dikasih tau, terus lewat pengajian juga diingetin juga.

2. Berapa kali ada sosialisasi KOIN NU?

Cuma pas awal itu mas setahu saya, tapi setiap malam Selasa legipasti ada pengumuman jumlah pendapatan KOIN NU tersebut.

3. Sudah ada transparansi atau pengumuman setiap bulan dari hasil KOIN NU dan dimana pengurus KOIN NU mengumumkannya?

Ya kadang saya lihat ada lembaran di masjid dan mushola itu ditempelin. Kadang ya pas selapanan itu diumumkan

4. Apa saja agenda yang sudah dijalankan dengan menggunakan KOINNU?

Yang saya tau kemaren habis ada santunan anak yatim, santunan buat kematian itu mas.

5. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai gerakan KOINNU tersebut?

Ya senang mas, lha sekarang uang 500 udah ga dapat apa-apa. Anak saya aja kalau dikasih 500 ga mau dia. Jadi uang receh-receh itu bisa dikumpulin di kotak infak. Malah alhamdulillah jadi lebih bermanfaat.

6. Menurut anda bagaimana seharusnya pengurus menjalankan amanah mengelola KOINNU tersebut?

Saya sudah tau kalau pengurus itu pasti amanah mas, saya sudah percaya apalagi pak rudi itu juga udah lama disini dan jadi pengurus jadi saya sudah percaya dengan pengurus soal infak tersebut.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



(Wawancara dengan Bapak Rudyanto selaku Ketua KOIN NU Desa Tegalandong)



(Wawancara dengan Ibu Ismawati selaku warga Desa Tegalandong)



(Wawancara dengan Ibu Khoriah selaku Bendahara KOIN NU Desa Tegalandong)



(Sosialisasi Pengurus KOIN NU pada malam Lailatul Ijtima)



(Rapat Pengurus KOIN NU dan Badan Otonom)



(Penjemputan KOIN dan Rapat Bulanan)

PEROLEHAN KOIN NU KABUPATEN TEGAL

PER 6/10/2022

NO	UPZIS MWC	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
1	TALANG	Rp 48.847.300	Rp 44.831.400	Rp 51.296.200	Rp 29.890.700	Rp 30.891.100	Rp 50.380.300	-	-
2	PANGKAH	-	-	-	Rp 5.850.000	Rp 12.102.000	-	Rp 3.880.000	Rp 6.393.500
3	ADIWIRNA	-	-	-	-	-	-	-	-
4	LEBASU	Rp 24.584.190	Rp 32.180.700	-	Rp 25.684.200	Rp 16.383.090	Rp 28.145.200	Rp 48.761.350	Rp 25.078.400
5	SLAWI	-	-	-	-	-	-	Rp 450.000	-
6	DUKUHWARU	Rp 83.493.501	Rp 76.360.100	Rp 75.455.000	Rp 28.558.600	Rp 76.100.500	Rp 70.272.600	Rp 63.652.250	Rp 65.753.700
7	DUKUHTURI	-	-	-	Rp 31.895.820	Rp 41.867.248	-	Rp 10.215.000	Rp 13.154.000
8	WARUREJA	-	-	-	Rp 61.025.400	-	Rp 20.419.200	Rp 22.658.560	Rp 20.482.800
9	SURADADI	Rp 22.268.600	-	-	-	Rp 16.495.400	-	Rp 12.470.920	Rp 2.295.400
10	KRAMAT	Rp 43.831.900	Rp 37.176.500	-	-	-	-	-	Rp 68.536.300
11	KEDUNGBANTENG	-	Rp 9.962.200	Rp 8.495.200	-	-	-	-	Rp 12.708.200
12	TARUB	Rp 5.643.500	-	Rp 17.635.500	Rp 24.522.000	-	Rp 21.635.250	Rp 10.363.500	Rp 26.472.000
13	JATINEGARA	-	-	Rp 26.742.000	-	Rp 21.206.000	Rp 24.903.650	Rp 27.707.500	Rp 18.207.500
14	BOJONG	Rp 82.404.700	Rp 105.281.540	-	-	Rp 112.738.900	Rp 76.109.700	-	Rp 85.743.800
15	JEJEG	Rp 10.042.850	Rp 2.325.000	-	-	Rp 6.687.500	Rp 3.973.700	-	Rp 6.033.000
16	BUMAHWA	-	-	-	-	-	-	-	-
17	MARGASARI	-	Rp 30.639.900	-	Rp 48.131.000	Rp 27.069.000	-	Rp 24.535.300	-
18	BALAPULANG	Rp 37.382.600	Rp 44.542.000	-	-	Rp 95.785.000	Rp 25.770.800	Rp 31.070.000	Rp 39.312.245
19	PAGERBARANG	Rp 21.629.000	Rp 16.597.500	-	Rp 28.966.000	Rp 15.952.000	Rp 16.434.000	Rp 14.874.500	Rp 10.958.000
20	JUMLAH	Rp 380.108.141	Rp 399.846.840	Rp 179.823.900	Rp 334.523.720	Rp 473.277.698	Rp 338.044.400	Rp 270.638.880	Rp 400.630.345

Keterangan :
 - Tabel merah adalah MWC yang belum mengumpulkan KOIN NU selama Tahun 2022 berjalan sampai per tanggal 20 september 2022
 - MWC Kramat total Rapel dari bulan Juni - Agustus 2022

(Perolehan KOIN NU LAZISNU Kabupaten Tegal)



(Grafik Perolehan KOIN NU LAZISNU Kabupaten Tegal)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mussadad Hasbi Assidiq
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 01 Juli 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : O
Tinggi dan Berat Badan : 168 cm dan 55 kg
Hobi : Travelling
Alamat : Desa Tegalandong RT 04 RW 04 Kec.
Lebaksiu Kab. Tegal
Nomor Telepon : 088227290465
Email : hasbiassidiq247@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

MI : MI NU 01 Tegalandong Lulus Tahun 2012
MTs : MTs NU 01 Tegalandong Lulus Tahun 2015
MA : MAN 1 Tegal
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang Tahun 2018-Sekarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris IPNU Ranting Tegalandong Periode 2015-2016
Anggota Pramuka MAN Babakan Periode 2016-2017
Anggota IMT Walisongo Periode 2018-2019
Anggota LKS BMh Periode 2018-2019
Anggota KORDAIS Periode 2018-2019
Koordinator KOMINFO IKTASABA Periode 2019-2020
Koordinator Public Relation HMJ MD Periode 2019-2020